

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPTUAL  
UNDERSTANDING PROCEDURES* (CUPs) TERHADAP PEMAHAMAN  
KONSEP FIQIH PESERTA DIDIK KELAS VII MTS N1 KOTABUMI  
LAMPUNG UTARA**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**EKA PUTRI DARMA YANTI YANATA**

**NPM. 1411010057**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439H/2018M**

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPTUAL  
UNDERSTANDING PROCEDURES* (CUPs) TERHADAP PEMAHAMAN  
KONSEP FIQIH PESERTA DIDIK KELAS VII MTSN 1 KOTABUMI  
LAMPUNG UTARA**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

**Pembimbing II : Sri Latifah, M.Sc**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439H/2018M**

## ABSTRAK

### **EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPTUAL UNDERSTANDING PROCEDURES* (CUPS) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP FIQIH PESERTA DIDIK KELAS VII MTS N1 KOTABUMI LAMPUNG UTARA**

**Disusun Oleh : Eka Putri Darma Yanti Yanata  
NPM : 1411010057**

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Efektivitas Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (Cups) Terhadap Pemahaman Konsep Fiqih Peserta Didik Kelas VII MTs N1 Kotabumi Lampung Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan metode *Quasi Experiment*. Design penelitian menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPS) serta variabel terikat yaitu pemahaman konsep peserta didik. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTs N 1 Kotabumi Lampung Utara. Populasi berjumlah 256 siswa, dengan sampel 32 siswa kelas VII A dan 32 siswa kelas VII H. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Simple Random Sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal multiple choice. Uji independent sample t-test digunakan untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep peserta didik menggunakan model CUPS dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa, model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPS) lebih efektif terhadap pemahaman konsep peserta didik. Efektivitas model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPS) sebesar  $d = 2,27$  yaitu  $2,27 > 0,8$  yang termasuk dalam kategori tinggi, yang artinya model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPS) memberikan pengaruh yang tinggi terhadap pemahaman konsep peserta didik.

**Kata Kunci** : *Model Pembelajaran CUPS, Pemahaman Konsep, Effect Size.*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN CONCEPTUAL UNDERSTANDING PROCEDURES (CUPs) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP FIQIH PESERTA DIDIK KELAS VII MTs N 1 KOTABUMI LAMPUNG UTARA**

**Nama : Eka Putri Darma Yanti Yanata**  
**NPM : 1411010057**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 19560810 198703 1001**

**Sri Latifah, M.Sc**  
**NIP. 19790321 201101 2003**

**Ketua Jurusan PAI**

**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**  
**NIP. 196502191998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skrripsi dengan judul : **"EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN CONCEPTUAL UNDERSTANDING PROCEDURES (CUPS) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP FIQIH PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTs N 1 KOTABUMI LAMPUNG UTARA"**. Disusun oleh **EKA PUTRI DARMA YANTI YANATA, NPM : 1411010057**. Jurusan : Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam siding Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal : Kamis, 11 Oktober 2018

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : Syofnidah Ifrianti, M.Pd (.....)  
**Sekretaris** : Era Budianti, M.Pd.I (.....)  
**Pembahas Utama** : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd (.....)  
**Pembahas Pendamping I** : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd (.....)  
**Pembahas Pendamping II** : Sri Latifah, M.Sc (.....)



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd  
NIP. 19560810 198703 1001



## MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ  
إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya : “ Allah memberikah hikmah kepada siapa yang dia kehendaki. Barang siapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2000), h. 45

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Masdar, S.H. dan Ibu Suresmi, S.H. yang telah memberikan segalanya untukku, kasih sayang serta do'a dan dukungan yang selalu menyertaiku. Karya ini serta do'a tulus kupersembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang. Terimakasih Bapak dan Ibuku tercinta, aku mencintai kalian karena Allah SWT.
2. Ketiga saudaraku yaitu Vadi Setyaraga Yanata, Welly Setyawan Yanata dan Yani Panca Setyawan Yanata yang memberikan contoh terbaik dan selalu memberikan motivasi untukku dan seluruh keluargaku yang selalu menungguku mencapai keberhasilan pendidikan. Terimakasih untuk do'a dan dukungan yang telah diberikan. Merekalah Pribadi Muslim dan Muslimah yang memberikan contoh baik untuk ku.
3. Almamaterku (UIN Raden Intan Lampung) yang kubanggakan.

## RIWAYAT HIDUP

**Eka Putri Darma Yanti Yanata**, lahir di Desa Kelapa Tujuh Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 24 Desember 1996, yang merupakan anak Keempat dari empat bersaudara dari pasangan bapak Masdar, S.H. dan ibu Suresmi, S.H.

Jenjang pendidikan yang pernah dilalui penulis adalah SD Negeri 6 Kotabumi Lampung Utara (lulus tahun 2008), MTs N 1 Lampung Utara (lulus tahun 2011), MAN 1 Lampung Utara (lulus tahun 2014), dan penulis melanjutkan kuliah pada prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah di UIN Raden Intan Lampung sejak tahun 2014 hingga sekarang..

Selama bersekolah di MTs N 1 Kotabumi Lampung Utara penulis aktif dalam kegiatan Rohis, dan kemudian saat bersekolah di MAN 1 Lampung Utara penulis juga aktif pada kegiatan PASKIBRA. Penulis aktif dalam kegiatan Kependidikan misalnya pernah mengajar di MI Al-Khairiyah Lampung Selatan selama satu tahun, lalu pernah juga mengajar di TK Rumah Pintar Bandar Lampung, penulis juga aktif dalam kegiatan masjid, seperti mengaktifkan kembali Remaja Islam Masjid (RISMA) di Masjid Syuhada Kotabumi Lampung Utara.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji serta syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung sekaligus selaku pembimbing I beserta staf dan jajarannya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku ketua jurusan PAI, dan Dr. Rijal Firdaus, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Sri Latifah, M.Sc selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan pikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Untoro, S.Pd.I, M.Pd. selaku Kepala Sekolah MTsN 1 Lampung Utara beserta waka dan dewan guru yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.
7. Ibu Heryawati MN, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs N1 Lampung Utara yang menjadi mitra dalam penelitian ini, terimakasih atas bimbingannya selama penelitian ini berlangsung.
8. Keluarga Besar dari Ibu Bapakku yang selalu memberi motivasi, dukungan, doa dan arahan kepada ku, semoga selalu berbahagia
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014, terkhusus pada kelas A yang telah berjuang bersama- bersama, berkah buat kalian semua.



10. Sahabatku Tercinta Ulfa Ismiana, Novita, Dede Indriyani, Dewi Anzani Putri, Asmaul Safitri, Anggita Cahya Ernani, Joti Pratama, Indah Putri Dianti, Nurrahma Aini, Yosela Lorensi, Dian Agustin, yang telah menemani penulis dari semester 1 hingga saat ini, terimakasih atas warna yang telah kalian berikan di hidup penulis, sukses untuk kalian semua.

11. Sahabatku Syber Kost yang telah memberikan semangat dukungan yang tulus serta support dan doa, hiburan dan motivasi untuk penulis, semoga berkah buat kalian semua.

12. Sahabat KKN Panggung Rejo Utara dan kelompok PPL MTs Hasanuddin Bandar Lampung yang telah memberikan support, sukses buat kalian semua.

13. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2014 dan seluruh teman-teman mahasiswa UIN RIL 2014, untuk segala do'a dan dukungan yang telah diberikan.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin..*

Bandar Lampung, 13 Agustus 2018  
Penulis,

**Eka Putri Darma Yanti Yanata**  
**NPM.1411010057**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JADUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian Pustaka.....	13
1. Efektivitas Pembelajaran .....	13
2. Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures ...	15
3. Pemahaman Konsep .....	20
4. Materi .....	25
B. Penelitian Relevan.....	40
C. Kerangka Berpikir .....	42
D. Hipotesis Penelitian.....	45

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	46
B. Variabel Penelitian .....	48
C. Populasi dan Sampel .....	49



D. Teknik Pengumpulan Data .....	51
E. Instrumen Penelitian.....	51
F. Teknik Analisis data.....	56

#### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Data Penelitian .....	59
1. Kelas Eksperimen .....	60
2. Kelas Kontrol.....	61
B. Data Hasil Uji Instrumen .....	62
1. Hasil Uji Validitas .....	62
2. Hasil Uji Reliabilitas .....	64
3. Uji Tingkat Kesukaran .....	65
4. Uji Daya Pembeda .....	66
C. Hasil Analisis Data .....	69
1. Uji Normalitas .....	69
2. Uji Homogenitas.....	69
3. Uji Hipotesis .....	70
4. <i>Effect Size</i> .....	71
D. Pembahasan.....	72

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	75

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Data Survei Pemahaman Konsep Semester Ganjil Pada Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas VII MTS N1 Kotabumi Lampung Utara .....	8
Tabel 2 Langkah-langkah model pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPs) .....	19
Tabel 3 Dimensi Proses Kognitif Menurut Anderson & Krathwohl .....	28
Tabel 4 Desain Penelitian Nonequivalent Control Group Design .....	47
Tabel 5 Distribusi peserta didik kelas VII MTs N1 Kotabumi Lampung Utara .....	49
Tabel 6 Kriteria Reliabilitas Soal .....	53
Tabel 7 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	54
Tabel 8 Klasifikasi Daya Pembeda .....	55
Tabel 9 Ketentuan One Kolmogorof Smirnov .....	56
Tabel 10 Ketentuan Homogeneity of Variances .....	56
Tabel 11 Ketentuan Uji Independent t-Test .....	57
Tabel 12 Kategori <i>effect size</i> .....	58
Tabel 13 Distribusi Subjek Penelitian .....	59
Tabel 14 Nilai Statistik Pretest dan Post Test Kelas Eksperimen .....	60
Tabel 15 Nilai Statistik Pretest dan Post Test Kelas Kontrol .....	61
Tabel 16 Uji Validitas Soal .....	62
Tabel 17 Uji Reliabilitas Soal .....	64
Tabel 18 Hasil Uji Tingkat kesukaran soal .....	65
Tabel 19 Daya Pembeda Butir Soal .....	67
Tabel 20 Rekapitulasi Uji Validitas, Uji Tingkat Kesukaran, Uji Daya Pembeda, dan Reliabilitas .....	68
Tabel 21 Uji Normalitas kelas Eksperimen dan kelas Kontrol .....	69
Tabel 22 Uji Homogenitas kelas Eksperimen dan kelas Kontrol .....	70
Tabel 23 Hasil Uji Hipotesis Uji Independent Sample T-Test .....	71
Tabel 24 Hasil <i>Effect size</i> .....	72



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Pembagian Kelompok <i>Triplet</i> .....	17
Gambar 2 Pelaksanaan Diskusi Kelas.....	18
Gambar 3 Kerang Berpikir .....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nama Responden Uji Coba Tes Soal
2. Item Soal Uji Coba
3. Hasil Uji Validitas
4. Distribusi  $r$  Tabel
5. Hasil Uji Reliabilitas
6. Hasil Uji Tingkat Kesukaran
7. Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol
8. Kisi-kisi Soal *Pretest* Dan *Posttest*
9. Item Soal *Pretest* Dan *Posttest*
10. Nilai *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Eksperimen
11. Nilai *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Kontrol
12. Statistik *Pretest* dan *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol
13. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol
14. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol
15. Distribusi  $f$  Tabel
16. Hasil Uji Hipotesis ( $t$ -test)
17. Distribusi  $t$  Tabel
18. Hasil Analisis Uji Effect Size
19. Silabus
20. RPP Kelas Eksperimen
21. RPP Kelas Kontrol
22. Profil Sekolah
23. Kisi-kisi Wawancara
24. Foto Penelitian
25. Surat-surat

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.<sup>1</sup> Pendapat tersebut senada dengan Muhibbin Syah bahwa pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>2</sup> Karena itu pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi umat manusia. Pendidikan juga merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pembelajaran itu terjadi karena adanya dua proses, yaitu belajar dan mengajar yang mempunyai hubungan erat. Belajar biasanya ditugaskan kepada peserta didik, sedangkan mengajar ditugaskan kepada guru. Baik guru maupun peserta didik bisa melakukan kedua hal, yaitu belajar dan mengajar.

Belajar merupakan satu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut pemahaman kognitif, belajar adalah suatu proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan

---

<sup>1</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Filsafat*, (Yogyakarta : SUKA-Press, 2014 ), hal. 13.

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 10.



dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, ketrampilan, dan nilai sikap yang bersifat relative dan berbekas.<sup>3</sup>

Menurut Slameto bahwa : “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”Selanjutnya Menurut Trianto bahwa ”Belajara dalah proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupunin dividu itu sendiri.<sup>4</sup>

Belajar bukan hanya proses menerima pengetahuan yang diberikan guru kepada peserta didik. Namun belajar adalah suatu proses dimana peserta didik mengembangkan potensi-potensi yang di milikinya, karena tanpa belajar seseorang tidak mampu memenuhi segala kebutuhannya, bahkan semua aktivitas yang dijalani dalam keseharian membutuhkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari belajar.

Menurut Bell-Gredler belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), ketrampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 119.

<sup>4</sup> Uswatun Hasanah, “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V Di Mi Ismaria Al-Qur’aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. I Lampung, ( 2017), h. 2.

<sup>5</sup> Karwono & Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), Rev. 1. h. 13.

Mengingat betapa pentingnya belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan, islam mewajibkan setiap umatnya untuk menuntut ilmu, karena dengan memiliki ilmu pengetahuan seseorang akan menjadi mulia, terhormat, dan mampu menghadapi segala permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya. Sebagaimana firman Allah Swt :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
 خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. ( Q.S. Al-Mujadilah : 11).<sup>6</sup>

Imam Al ‘aini rahimahullah berkata: ”Allah akan meninggikan orang-orang beriman dan diberi ilmu atas orang-orang yang beriman saja tanpa di beri ilmu beberapa derajat dalam agama mereka jika mereka melakukan apa yang di perintahkan.” [‘Umdatul Qaari Syarh Shahih Al Bukhari, Juz II hal. 5, Darul Kutub Al ‘Ilmiyyah-Beirut-Libanon, Cet. 1 TH. 1421 H/2001 M. Tahqiq: Abdullah Mahmud Muhammad Umar].

Berdasarkan ayat di atas, maka Allah SWT akan memberi pengetahuan melalui pendidikan dan allah akan meninggikan beberapa derajat bagi orang yang berilmu pengetahuan, oleh karena itu pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan sangat bermanfaat dalam segala bentuk peradaban dan kegiatan manusia. Jika

<sup>6</sup>Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2000), h. 343.

manusia tidak memiliki ilmu, maka ia akan terpuruk dan tertinggal dari perkembangan yang ada, sehingga akan berada dalam golongan orang-orang yang tertinggal. Hal diatas pula yang melatar belakangi, adanya proses pembelajaran yang terjadi diantara guru dan peserta didik.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran didalam kelas di arahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa di tuntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik telah lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka lemah aplikasi.<sup>7</sup>

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Jika suatu pendidikan itu ingin di katakan berhasil maka harus di benahi terlebih dahulu proses pembelajaran yang di terapkan di sekolah-sekolah. Akan berbeda hasilnya jika proses pembelajaran yang di sekolah itu dapat menarik perhatian

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ( Jakarta : Kencana, 2006), Cet. 1. h. 1.



peserta didik maka tujuan pembelajaran pun bisa tercapai. Pada intinya proses pembelajaran itu harus ada hubungan timbal balik atau interaksi yang baik antara tenaga pendidik dengan peserta didik.

Proses pembelajaran adalah interaksi dan komunikasi proses pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa. Mulai dari awal hingga akhir dalam pembelajaran. Proses pembelajaran bisa dilakukan di dalam kelas, di lab, di lapangan terbuka, di luar kelas atau di alam terbuka. Semaksimal mungkin guru harus melibatkan siswa secara keseluruhan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan dari suatu pembelajaran dapat dilihat dari evaluasi atau hasil belajar siswa dan guru. Jika guru telah profesional menjalankan perannya sebagai guru, maka keberhasilan dari suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa.<sup>8</sup>

Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan guru dan selera guru. Pada kenyataannya kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Ada guru yang melaksanakan pengolahan pembelajarannya dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memerhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi di bandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya di

---

<sup>8</sup> Dedi Wahyudi, Nelly Agustin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual" *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9. No. I Lampung, (2018), h. 38.

lakukan dengan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa dan bukan hanya pada apa yang dipelajari siswa. Adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari siswa merupakan bidang kajian dari kurikulum, yakni mengenai apa isi pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar dapat tercapainya tujuan tersebut. Dalam kaitan hal-hal ini yang tidak bisa dilupakan untuk mencapai tujuan adalah bagaimana cara mengorganisasikan pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.<sup>10</sup>

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran haruslah mempunyai keterampilan mengajar yang baik sehingga proses tujuan belajar itu bisa tercapai. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, hal ini sesuai dengan pendapat Turney :

Mengungkapkan adanya delapan ketrampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yang meliputi ketrampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Op.Cit.* h. 5.

<sup>10</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), Cet. 7. h. 2-3.

menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat di atas bahwa keterampilan mengajar inilah yang harus di miliki oleh seorang guru sehingga proses belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik dan jika ingin menjadikan pembelajaran ini bisa terlaksana dengan baik tidak terlepas dari model pembelajaran dan strategi pembelajaran. Sebagaimana firman Allah SWT :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ «النحل : ١٢٥»

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. ( Q.S. An-Nahl : 125).

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT memerintahkan kepada Rasulullah Saw untuk menyerukan kepada manusia untuk memposisikan sesuatu pada tempatnya. Termasuk ke dalam berdakwah dengan ilmu, berdakwah dengan mendahulukan yang terpenting, berdakwah memperhatikan keadaan orang yang didakwahi, berbicara sesuai tingkat pemahaman dan kemampuan mereka, berdakwah dengan kata-kata yang mudah dipahami mereka, berdakwah dengan membuat permissalan, berdakwah dengan lembut dan halus. Sama halnya dalam pendidikan, seorang guru harus dapat memposisikan sesuatu pada tempatnya, termasuk dalam memilih model pembelajaran seorang guru harus memerhatikan perkembangan siswa dan dapat menyesuaikan

<sup>11</sup>Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovasi*, (Bandung : PT. Alfabeta, 2012), Cet.3. h. 2.



materi ajar dengan model pembelajaran yang akan digunakan sehingga proses belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Kesulitan yang dialami peserta didik ketika belajar Fiqih yaitu ketika mereka kurang memahami konsep-konsep fiqih, sehingga ketika tahap penerapan dalam kehidupan sehari-hari, mereka cukup mengalami kesulitan dalam menggunakan konsep. Berdasarkan hasil pengamatan di sekolah, proses pembelajaran fiqih masih berpusat kepada guru yang berperan dominan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu masalah utama dalam pendidikan fiqih. Permasalahan lainnya yaitu keaktifan siswa dan kemampuan bertanya siswa masih rendah dan siswa kurang termotivasi dalam belajar fiqih, sedangkan guru belum bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran fiqih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih di MTs N1 Kotabumi Lampung Utara menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar belum pernah menggunakan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) guru hanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi saat menyampaikan materi fiqih, kondisi kelas saat proses belajar mengajar berlangsung masih kurang kondusif sehingga siswa masih sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar dan sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dikelas sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah.<sup>12</sup> Hal ini dapat dilihat dari presentase per indikator pemahaman konsep ditunjukkan pada tabel berikut :

---

<sup>12</sup> Heryawati, Guru Fiqih MTs N1 Kotabumi Lampung utara, *Wawancara*, Februari 2018.

**Tabel 1.1.**  
**Data Survei Pemahaman Konsep Semester Ganjil Pada Mata Pelajaran Fiqih**  
**Peserta Didik Kelas VII MTS N1 Kotabumi Lampung Utara**

No	Indikator Pemahaman Konsep	Jumlah Responden yang Menjawab Benar	Jumlah Responden yang Menjawab tidak benar	Kriteria Nilai
1	Menafsirkan	15 orang (46,87%)	17 orang (53,13%)	Kurang sekali
2	Mencontohkan	12 orang (37,5%)	20 orang (62,5%))	Kurang sekali
3	Mengklasifikasikan	14 orang (43,75%)	18 orang (56,25%)	Kurang sekali
4	Merangkum	10 orang (31,25%)	22 orang (68,75%)	Kurang sekali
5	Menyimpulkan	13 orang (40,62%)	19 orang (59,38%)	Kurang sekali
6	Membandingkan	14 orang (43,75%)	18 orang (56,25%)	Kurang sekali
7	Menjelaskan	13 orang (40,62%)	19 orang (59,38%)	Kurang sekali

*Sumber : Guru mata pelajaran fiqih kelas VII MTS N 1 Kotabumi*

Tabel 1.1. menunjukan presentase pada semua indikator pemahaman konsep pada materi Thaharah semester ganjil, nilai presentase pemahaman konsep dibawah 54% termasuk dalam tingkatan kurang sekali. Oleh karena itu pemahaman konsep fiqih peserta didik perlu ditingkatkan.

Menurut penelitian ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu rendah, diantaranya guru, siswa, dan lingkungan, serta model pembelajaran yang digunakan guru. Kemudian menggunakan variasi model pembelajaran sangat diperlukan.<sup>13</sup> Karena secara langsung model pembelajaran berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik, dengan demikian pemilihan model harus disesuaikan dan ditingkatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

<sup>13</sup> Antomi Saregar, Sri Latifa, Meisita Sari, "Efektivitas Model Pembelajaran CUPs : Dampak Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Gisting Lampung", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, Vol.5 No.2 (2016), h.236

Oleh karena itu, model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep adalah model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs). Gunstone *et al.*, (2009) menyatakan bahwa CUPs merupakan model pembelajaran yang terdiri atas serangkaian kegiatan pembelajaran dan bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman konsep siswa. Tiga fase pembelajaran CUPs adalah fase kerja individu, fase kerja kelompok, dan fase presentasi hasil kerja kelompok.

Pada fase pertama siswa dibiasakan dengan kegiatan mengamati dan bertanya yang sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013. Fase kedua adalah fase kerja kelompok siswa bekerja secara kelompok dalam kegiatan eksperimen dan dilanjutkan dengan kegiatan diskusi kelompok, siswa membahas hasil kegiatan eksperimen kelompok dan mengerjakan lembar kerja kelompok. Pada fase ketiga, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi, guru bertindak sebagai fasilitator dan mengevaluasi hasil kerja kelompok.<sup>14</sup>

Karena model pembelajaran tersebut belum pernah diterapkan di MTs N1 Kotabumi Lampung Utara, penulis tertarik menerapkan model pembelajaran tersebut untuk mengatasi kurangnya pemahaman konsep Fiqih peserta didik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka muncul berbagai masalah yang teridentifikasi sebagai berikut :

1. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat.

---

<sup>14</sup> F Ismawati, Nugroho dan P. Dwijananti, "Penerapan Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures untuk Meningkatkan Curiosty dan Pemahaman Konsep Siswa". *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, no.10 ( Januari, 2014), h. 23.



2. Masih kurangnya kemampuan pemahaman peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran fiqh.
3. Kurang aktifnya peserta didik dalam bertanya
4. Peserta didik kurang termotivasi dalam belajar fiqh.
5. Suasana kelas kurang kondusif saat proses belajar mengajar berlangsung.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dibatasi hanya peserta didik kelas VII MTs N1 Kotabumi Lampung Utara.
2. Model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan menggunakan penelitian eksperimen pada materi Taharah.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas oleh penulis dalam penelitian ini adalah “Apakah pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs), efektif terhadap pemahaman konsep peserta didik ?”

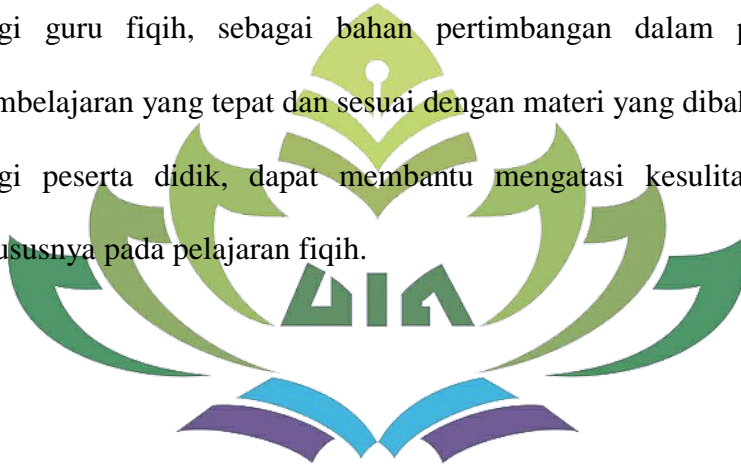
### E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs), terhadap pemahaman konsep peserta didik.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama :

1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti mengenai model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) dan dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran selanjutnya.
2. Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih.
3. Bagi guru fiqih, sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang dibahas.
4. Bagi peserta didik, dapat membantu mengatasi kesulitan dalam belajar khususnya pada pelajaran fiqih.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Pustaka

#### 1. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas merupakan hal terpenting, yang apabila setelah pembelajaran dilaksanakan peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program.<sup>1</sup>

Efektivitas pembelajaran secara konseptual dapat diartikan sebagai perlakuan dalam proses pembelajaran yang memiliki keberhasilan usaha atau tindakan yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.<sup>2</sup>

Sedangkan efektivitas merupakan kata sifat, memiliki definisi sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan (Wicaksono, 2009). Efektivitas merupakan suatu usaha yang memiliki pengaruh sehingga menimbulkan akibat. Berknaan dengan pendidikan, Purwadarminta

---

<sup>1</sup> Bachtiar Rifa'I, "Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo" *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* Vol.1 No. 1, Sidoarjo, (Januari 2013), h. 132.

<sup>2</sup> Sapto Haryoko, "Efektivitas Pemanfaatan Media *Audio-Visual* Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran" *Jurnal Edukasi* Vol. 5 No. 1, Makasar, (Maret 2009), h.3.

mengatakan bahwa efektivitas berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam pengajaran (Wicaksono, 2009).<sup>3</sup>

Dimensi efektivitas pembelajaran meliputi 2 hal, yaitu :

- a. Karakteristik pendidik yang efektif apabila memiliki kemampuan mengembangkan aplikasi teknologi. Indikatornya meliputi : pengorganisasian materi, memilih metode yang tepat, bersikap positif kepada peserta didik, kreatif dalam teknologi pembelajaran, dan penilaian yang berkelanjutan.
- b. Karakteristik peserta didik yang efektif apabila dalam proses pembelajaran peserta didik yang fleksibel dan aktif, aktif dalam memanfaatkan strategi. Indikatornya meliputi : aktif dalam proses belajar mengajar (PBM), mampu bekerja sama, belajar tanggung jawab dan belajar dari apa yang telah dipelajari.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah kesesuaian dalam pemilihan model atau metode agar pembelajaran dapat berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas dalam hal ini berhubungan dengan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) terhadap pemahaman konsep peserta didik dalam mata pelajaran fiqih. Model pembelajaran *Conceptual*

---

<sup>3</sup> Muhammad Luthfi Abdullah, "Efektivitas Penerapan Metode Qiṣṣatu Al-Qur'Ānī Untuk Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa Kelas IV SD Cirebon Islamic School (CIS) Full Day" *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, NO. 1, Cirebon, (2018), h. 157.

<sup>4</sup> Nur Raina, "Kontribusi Pengelolaan Laboratorium dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran" *Jurnal Pendidikan IPA* No. 1, Kuningan Jawa Barat, (Agustus2011), h. 160.

*Understanding Procedures* (CUPs) dikatakan efektif apabila, setelah menggunakan model pembelajaran ini terjadi peningkatan terhadap pemahaman konsep yang telah dibagi menjadi 7 proses-proses kognitif dalam kategori memahami yang meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menarik inferensi, membandingkan dan menjelaskan.<sup>5</sup>

## 2. Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures

*Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) merupakan model pembelajaran yang terdiri atas serangkaian kegiatan pembelajaran dan bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman konsep siswa (Gunstone *et al.*, (2009). Tiga fase pembelajaran CUPs adalah, fase kerja individu, fase kerja kelompok, fase presentasi hasil kerja kelompok.<sup>6</sup> Pemahaman konsep yang baik dapat membantu siswa dalam hal pemecahan masalah.

Menurut Gunstone dalam (Mariana, 2009:51) CUPs adalah sebuah model pembelajaran "berlandaskan pada pendekatan konstruktivisme yang didasari pada kepercayaan bahwa peserta didik mengkonstruksi pemahaman konsep dengan memperluas atau memodifikasi pengetahuan yang sudah ada. CUPs juga diperkuat nilai-nilai cooperative learning dan peran aktif peserta

---

<sup>5</sup> L. W. Anderson dan David R.K, *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 44.

<sup>6</sup> F Ismawati, Nugroho dan P. Dwijananti, "Penerapan Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures untuk Meningkatkan Curiosity dan Pemahaman Konsep Siswa". *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, no.10 ( Januari, 2014), h. 23.



didik dalam belajar. CUPs merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman konsep yang dianggap sulit oleh peserta didik". Apabila belajar berdasarkan pemahaman konsep secara menyeluruh, bukan hanya sekedar hafalan, pengetahuan yang dimiliki akan lebih bertahan lama di ingatan dan hal tersebut dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.<sup>7</sup>

Model CUPs adalah suatu model pembelajaran dimana pada siswa ditanamkan bagaimana membuat kesimpulan atas materi yang dipelajari. Melalui model ini siswa mampu mendefinisikan konsep, mengidentifikasi dan memberi contoh atau bukan contoh dari konsep.

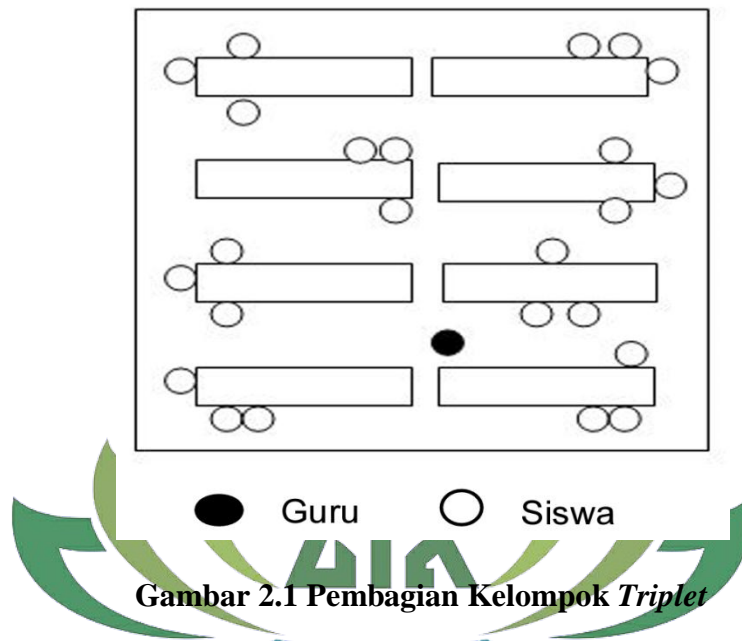
Prosedur yang diketengahkan dalam model ini meliputi pembelajaran individu, diskusi kelompok, dan diskusi kelas. Tahapan *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik dihadapkan pada suatu masalah fiqih untuk dipecahkan secara individu.
2. Peserta didik dikelompokkan, tiap kelompok tiga orang peserta didik (triplet) dengan beragam kemampuan (tinggi-menengah-rendah) berdasarkan kategori yang dibuat guru. Dalam pembagian kelompok, seorang peserta didik laki-laki harus selalu ada dalam tiap kelompok. Jika kelas tidak dapat dikelompokkan

---

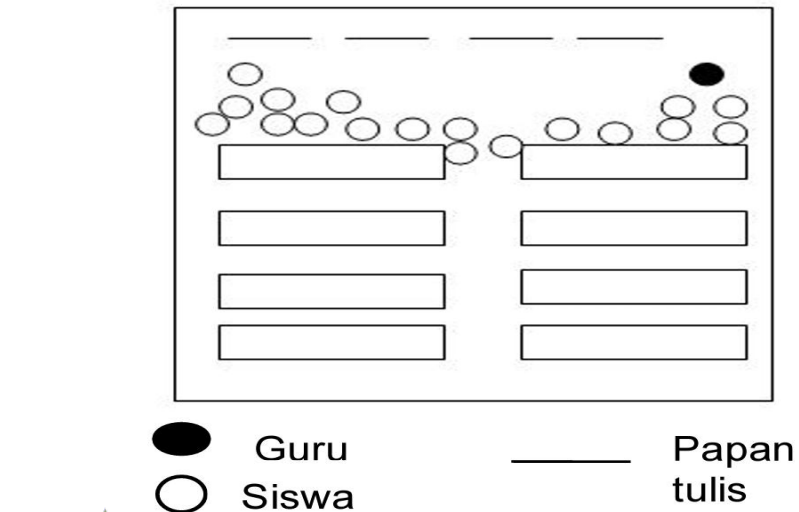
<sup>7</sup> Kd. Rita Anggreni, I Gd. Meter, Wyn. Wiarta, "Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD GUGUS VII KOMPIANG SUJANA DENPASAR BARAT", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. h. 3.

per tiga peserta didik (triplet), maka disusun keseluruhan kelas menjadi triplet dan sisanya digabungkan ke triplet yang telah ada. Model kelompok triplet digambarkan sebagai berikut :



3. Setelah siswa dikelompokkan, setiap kelompok mendiskusikan permasalahan yang sama dengan permasalahan yang harus dipecahkan secara individu. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok (*triplet*) guru mengelilingi kelas untuk mengklarifikasi hal-hal yang berkenaan dengan masalah bila diperlukan. Namun guru tidak terlibat lebih jauh dalam diskusi.
4. Diskusi kelas. Dalam tahapan ini hasil kerja *triplet* ditempel atau di pajang di depan kelas, kemudian seluruh peserta didik diminta duduk di dekat

pajangan membentuk lingkaran U, sehingga seluruh siswa dapat melihat semua jawaban secara jelas. Digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.2 Pelaksanaan Diskusi Kelas**

Kemudian guru melihat persamaan dan perbedaan jawaban siswa. Mungkin terdapat beberapa jawaban yang sama. Diskusi kelas dapat dimulai dengan memilih satu jawaban yang jawabannya dapat mewakili seluruh jawaban yang ada. Guru kemudian bertanya kepada anggota triplet yang jawabannya diambil untuk menjelaskan jawaban yang mereka buat. Jawaban yang berbeda dengan jawaban yang dipilih guru diminta juga untuk menjelaskannya.

Berdasarkan kedua jawaban yang berbeda tersebut, siswa diminta untuk membuat argumentasi sendiri, sehingga dicapai kesepakatan yang dianggap sebagai hasil jawaban akhir siswa. Dalam tahapan ini guru

belum menjelaskan jawaban yang sebenarnya. Selain itu pada proses ini siswa benar-benar dituntut untuk berpikir sehingga guru harus memperhatikan waktu tunggu sebelum memberikan pertanyaan lanjutan.

Diakhir diskusi guru harus dapat melihat bahwa setiap siswa benar-benar menyadari (memegang) jawaban yang disetujui, dan bisa jadi siswa menuliskannya dalam kertas yang mereka pajang (tapi tanpa komentar yang lebih lanjut). Bila siswa tidak dapat mencapai kesepakatan, maka guru bisa menyimpulkan hasil diskusi, serta menyakinkan siswa bahwa kesimpulan ini dapat diterima.<sup>8</sup> Langkah-langkah model pembelajaran CUPs dapat dilihat pada Tabel 2.1.

**Tabel 2.1. langkah-langkah model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs)**

Fase-fase	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik
Fase 1 Kerja Individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan pertanyaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan jawaban</li> </ul>
Fase 2 Kerja Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membagi kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengelompokkan diri</li> <li>• Melakukan diskusi kelompok dan mengerjakan lembar kerja secara berkelompok</li> </ul>
Fase 3 Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator dan evaluasi hasil kerja kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan hasil diskusi</li> </ul>

<sup>8</sup> I Made Alit Mariana, Wandy Praginda, *Hakikat IPA Dan Pendidikan IPA*, (Bandung: Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam, 2009), h. 53.

### 3. Pemahaman Konsep

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.<sup>9</sup>

Pemahaman terhadap konsep merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran dan memecahkan masalah, baik di dalam proses belajar itu sendiri maupun dalam lingkungan keseharian. Kemampuan memahami konsep menjadi landasan untuk berpikir dalam menyelesaikan berbagai persoalan. Siswa dikatakan memahami bila mereka dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar computer. Kemampuan memahami ini mencakup kemampuan untuk mengubah satu bentuk menjadi bentuk lain, misalnya dari bentuk verbal menjadi bentuk rumus, dapat menangkap arti dari informasi yang diterima, misalnya dapat menafsirkan bagan, diagram atau grafik, meramalkan berdasarkan kecenderungan tertentu dan sebagainya.

---

<sup>9</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 50.



Anderson dan Krathwohl membagi 7 proses-proses kognitif dalam kategori memahami yang meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menarik inferensi, membandingkan dan menjelaskan.

1. Menafsirkan (*interpreting*)

Indikator menafsirkan tercapai apabila siswa dapat mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lainnya, seperti mengubah kata-kata atau konsep menjadi persamaan, mengubah kata-kata ke dalam bentuk gambar, grafik dan sebaliknya.

2. Mencontohkan (*exemplifying*)

Proses kognitif mencontohkan terjadi manakala siswa memberikan contoh tentang konsep atau prinsip umum (Anderson dan Krathwohl, 2011). Mencontohkan bisa juga berarti mengilustrasikan dan member contoh terhadap konsep yang telah dipelajari.

3. Mengklasifikasikan (*classifying*)

Mengklasifikasikan bisa juga disebut mengelompokkan atau mengkategorikan. Indikasi tercapainya proses kognitif mengklasifikasikan terjadi apabila siswa mampu mengetahui sesuatu seperti contoh maupun peristiwa termasuk ke dalam suatu kategori tertentu, seperti konsep, prinsip atau hukum tertentu.

#### 4. Merangkum (*summarizing*)

Merangkum bisa disebut juga sebagai kegiatan menggeneralisasi dan mengabstraksi. Siswa dianggap mampu merangkum apabila ia mampu mengemukakan satu atau lebih kalimat yang merepresentasikan informasi yang diterima atau mengabstraksikan sebuah tema tertentu.

#### 5. Menarik Inferensi (*inferring*)

Proses kognitif menarik inferensi menyertakan proses menemukan pola dalam sejumlah contoh. Proses ini cukup dekat dengan kegiatan menyimpulkan. Siswa dikatakan bisa menarik inferensi apabila ia mampu mengabstraksi sebuah konsep atau prinsip yang menerangkan contoh-contoh atau kejadian-kejadian dengan mencermati ciri-cirinya serta mampu menarik hubungan diantara ciri-ciri dari rangkaian contoh-contoh atau kejadian-kejadian tersebut.

#### 6. Membandingkan (*comparing*)

Membandingkan dikenal juga dengan nama lain mengontraskan, memetakan dan mencocokkan. Proses kognitif membandingkan melibatkan proses mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah, atau situasi, seperti menentukan bagaimana suatu peristiwa terkenal menyerupai peristiwa yang kurang terkenal. Membandingkan bisa berupa pencarian korespondensi atau pasangan satu-satu suatu objek.

### 7. Menjelaskan (*explaining*)

Menjelaskan bisa disebut juga dengan membuat model. Proses kognitif menjelaskan berlangsung ketika siswa dapat membuat dan menggunakan model sebab-akibat dalam sebuah sistem.<sup>10</sup>

**Tabel 2.2 Dimensi Proses Kognitif Menurut Anderson & Krathwohl**

No	Kategori	Nama lain	Definisi
1	Menafsirkan ( <i>interpreting</i> )	Mengklasifikasi	Mengubah satu bentuk gambar menjadi bentuk yang lain
		Memparafrasekan	
		Merepresentasi	
		Menerjemahkan	
2	Mencontohkan ( <i>exemplifying</i> )	Mengilustrasikan	Menemukan contoh atau ilustrasi tentang konsep atau prinsip
		Memberi contoh	
3	Mengklasifikasikan ( <i>classifying</i> )	Mengkategorikan	Menentukan sesuatu dalam satu kategori
		Mengelompokkan	
4	Merangkum ( <i>summarising</i> )	Mengabstraksi	Mengabstraksikan tema umum atau point-point pokok.
		menggeneralisasi	
5	Menyimpulkan ( <i>inferring</i> )	Menyarikan	Membuat kesimpulan yang logis dari informasi yang diterima
		Mengekstrapolasi	
		Menginterpolasi	
		Memprediksi	
6	Membandingkan ( <i>comparing</i> )	Mengontraskan	Menentukan hubungan antara dua ide, dua
		Memetakan	

<sup>10</sup> L. W. Anderson dan David R.K, *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar , 2010), h. 44.

		Mencocokkan	objek dan semacamnya.
7	Menjelaskan ( <i>explaining</i> )	Membuat model	Membuat model sebab akibat dalam sebuah sistem.

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa belajar konsep merupakan hasil utama pendidikan. Konsep merupakan batu pembangun berpikir. Konsep menjadi dasar bagi pola pemikiran dalam belajar. Ketika peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar maka pemahaman konsep menjadi hal yang penting agar materi dapat dipahami seutuhnya. Konsep merupakan ide abstrak yang menggambarkan ciri-ciri, karakter, atau atribut yang sama dari sekelompok objek atau fakta, baik merupakan proses, peristiwa, benda atau fenomena dialam yang membedakannya dari kelompok lain. Konsep menunjukan pada pemahaman dasar. Konsep pada umumnya dapat dipelajari melalui pengamatan dan definisi. Informasi yang sama yang diperoleh mengenai benda-benda, sifat-sifat, peristiwa-peristiwa akan menghasilkan konsep-konsep yang sama.

#### 4. Materi

##### A. Pengertian Taharah

Taharah berasal dari kata bahasa Arab yang berarti bersih atau bersuci. Sedangkan menurut istilah ialah suatu kegiatan bersuci dari najis dan hadas sehingga seseorang diperbolehkan untuk beribadah yang dituntut harus dalam keadaan suci. Kegiatan bersuci dari najis itu meliputi menyucikan badan, pakaian, tempat dan lingkungan yang menjadi tempat segala aktifitas kita. Sedangkan bersuci dari Hadas dapat dilakukan dengan berwudhu, bertayamum, dan mandi.

Dalil-dalil yang menganjurkan supaya kita untuk bersuci antara lain :

*“Dan pakaianmu bersihkanlah dan tinggalkanlah perbuatan dosa”* (Q.S. Al-Muddatsir : 4-5)

*“..... Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”* (Q.S. Al-Baqarah : 222)

*“Kebersihan itu sebagian dari iman”* (H.R. Muslim dan Abu Said Al-Khudri)



Seseorang muslim yang akan mengerjakan shalat wajib bersuci terlebih dahulu dari hadas dan najis. Karena bersuci merupakan syarat sah untuk mengerjakan shalat. Nabi Muhammad Saw bersabda :

*“Allah tak akan menerima shalat tanpa bersuci dan tak menerima sedekah dari harta curian”* (H.R. Ibnu Majah).

## **B. Pengertian Najis dan Hadas**

Najis berasal dari bahasa Arab yang artinya kotoran, dan menurut istilah adalah suatu benda yang kotor yang mencegah sahnya mengerjakan suatu ibadah yang dituntut harus dalam keadaan suci.

Sedangkan kata hadas berasal dari bahasa arab yang artinya suatu peristiwa, sesuatu yang terjadi, sesuatu yang tidak berlaku. Sedangkan dalam istilah adalah keadaan tidak suci bagi seseorang sehingga menjadikannya tidak sah dalam melakukan ibadah.

### **1. Macam-macam Najis dan Tatacara Taharahnya :**

Dalam hukum islam ada tiga macam najis, yaitu *najis mukhaffafah*, *najis mutawassitah*, dan *najis mughaladzah*.

**a. Najis Mukhaffafah**

Adalah najis yang ringan, seperti air seni bayi laki-laki yang belum berumur dua tahun dan belum makan apapun kecuali air susu ibu. Cara menyucikannya sangat mudah, cukup dengan memercikan atau mengusapkan air yang suci pada permukaan yang terkena najis.

*“Dibasuh karena kencing anak perempuan dan dipercikan karena air kencing anak laki-laki” (H.R. Abu Daud dan An-Nasai).*

**b. Najis Mutawassitah**

Adalah najis pertengahan atau sedang. Yang termasuk najis ini adalah :

- 1) Bangkai binatang darat yang berdarah sewaktu hidupnya
- 2) Darah
- 3) Nanah
- 4) Muntah
- 5) Kotoran manusia dan binatang
- 6) Arak (*khamar*)

Najis jenis ini ada dua macam, yaitu *najis hukmiyah* dan *najis ‘ainiyah*.

- 1) Najis Hukmiyah adalah najis yang diyakini adanya tetapi tidak nyata wujudnya (*zatnya*), bau dan rasanya seperti air kencing yang sudah kering yang terdapat pada pakaian atau lainnya. Cara menyucikannya adalah cukup dengan mengalirkan air pada benda yang terkena najis. Jika seandainya bekas najis yang sudah dicuci

sampai berulang-ulang masih juga tidak dapat dihilangkan semuanya, maka yang demikian itu dapat dimaafkan.

- 2) Sedangkan *najis 'ainiyah* adalah najis yang tampak wujudnya (*zatnya*) dan bisa diketahui melalui bau maupun rasanya. Cara menyucikannya adalah menghilangkan najis 'ainiyah dengan cara membuang dan menggosoknya sampai bersih dan diyakini sudah hilang zat, rasa, warna, dan baunya dengan menggunakan air yang suci.

**c. Najis Mughaladzah**

Adalah najis berat. Najis ini bersumber dari anjing dan babi. Cara menyucikannya melalui beberapa tahap, yaitu dengan membasuh air sebanyak tujuh kali, salah satu di antaranya menggunakan air yang dicampur dengan tanah. Nabi Muhammad Saw bersabda :

*Sucinya tempat dan peralatan salah seorang kamu, apabila dijilat anjing hendaklah dicuci tujuh kali, permulanya dari tujuh kali harus dengan tanah atau debu. (H.R. Muslim dan Abu Hurairah).*

**2. Macam-macam Hadas dan Tatacara Taharahnya :**

Hadas ada dua macam, yaitu *Hadas Kecil dan Hadas Besar*

**a. Hadas kecil**

Yaitu keadaan seseorang tidak suci, dan supaya ia menjadi suci maka ia harus berwudhu, dan apabila tidak ada air maka diganti dengan tayamum. Hal-hal yang menyebabkan seseorang berhadas kecil ialah :

- 1) Karena keluar sesuatu dari dua lubang, qubul dan dubur
- 2) Karena hilang akal, yang disebabkan mabuk, gila atau sebab lainnya seperti tidur
- 3) Persentuhan antara kulit laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya tanpa ada batas yang menghalanginya
- 4) Karena menyentuh kemaluan, baik kemaluan sendiri ataupun kemaluan orang lain dengan telapak tangan atau jari.

**b. Hadas Besar**

Yaitu keadaan seseorang tidak suci, dan supaya ia menjadi suci maka ia harus mandi besar. Apabila tidak air maka diganti dengan tayamum. Hal-hal yang menyebabkan seseorang berhadas besar ialah :

- 1) Karena bertemunya dua kelamin laki-laki dengan perempuan (jima' atau bersetubuh), baik keluar mani ataupun tidak
- 2) Karena keluar mani, baik karena bermimpi atau sebab lain
- 3) Karena haid, yaitu darah yang keluar dari perempuan sehat yang telah dewasa pada setiap bulannya
- 4) Karena nifas, yaitu darah yang keluar dari seorang ibu sehabis melahirkan
- 5) Karena wiladah, yaitu darah yang keluar ketika melahirkan
- 6) Karena meninggal dunia, kecuali yang meninggal dunia dalam perang membela agama Allah, maka ia tidak dimandikan.

### C. Alat-alat Bersuci dan Macam-macam Air

Alat-alat yang dipergunakan dalam bersuci terdiri dari dua macam yaitu air dan bukan air seperti batu.

Ditinjau dari segi hukumnya, air terbagi menjadi lima macam :

#### a. Air mutlak atau Tahir Mutahir (Suci Mensucikan)

Yaitu air yang masih asli belum tercampur dengan sesuatu benda lain dan tidak terkena najis. Air mutlak ini hukumnya suci dan dapat menyucikan. Air yang termasuk air mutlak ini terdiri dari tujuh yaitu air hujan, air laut, air sungai, air sumur, air salju, air embun, dan air dari mata air.

#### b. Air Makruh (Air Musyammas)

Yaitu air yang dipanaskan pada terik matahari dalam logam yang dibuat dari besi, baja, tembaga, aluminium yang masing-masing benda logam itu berkarat. Air musyammas seperti ini hukumnya makruh, karena dikhawatirkan menimbulkan suatu penyakit. Adapun air dalam logam yang tidak berkarat dan dipanaskan pada terik matahari tidak termasuk air musyammas. Demikian juga air yang tidak ditempatkan tidak pada logam dan terkena panas matahari atau air yang dipanaskan bukan karena terik matahari misalnya direbus juga tidak termasuk air musyammas.



**c. Air Tahir Ghairu Mutahir (Suci Tidak Menyucikan)**

Air ini hukumnya suci tetapi tidak dapat digunakan untuk menyucikan.

Ada dua macam air yang termasuk jenis ini, yaitu :

- Air suci dicampur dengan benda suci lainnya sehingga air itu tidak berubah salah satu sifatnya (warna, bau, atau rasa). Contohnya air kopi, air teh, dan sebagainya.
- Air buah-buahan atau air yang ada didalam pohon, misalnya pohon bambu, pohon pisang dan sebagainya.

**d. Air Musta'mal**

Yaitu air suci sedikit yang kurang dari dua kulla dan sudah dipergunakan untuk bersuci walaupun tidak berubah sifatnya, atau air suci yang cukup dua kulla yang sudah dipergunakan untuk bersuci dan telah berubah sifatnya.

**e. Air Mutanajjis ( Air Bernajis)**

Yaitu air yang tadinya suci kurang dari dua kulla tetapi terkena najis dan telah berubah salah satu sifatnya (bau, rasa, atau warnanya). Air seperti ini hukumnya najis, tidak boleh diminum, tidak sah digunakan untuk ibadah seperti wudhu, tayamum, mandi, atau menyucikan benda yang terkena najis. Tetapi apabila air dua kulla atau lebih terkena najis, namun tidak mengubah salah satu sifatnya, maka hukumnya suci dan menyucikan.

## 1. Bersuci dari Kotoran (*Istinja'*)

*Istinja'* menurut bahasa terlepas atau selamat. Sedangkan *istinja'* menurut istilah adalah bersuci sesudah buang air besar atau buang air kecil. Beristinja' dengan air, dan apabila tidak ada air, maka boleh dengan benda padat seperti batu, daun, kayu, kertas, dan sebagainya.

### a. Syarat-syarat istinja' dengan batu atau benda kasat atau keras :

- 1) Batu atau benda itu kasat/keras
- 2) Batu atau benda itu tidak dihormati, seperti bahan makanan atau batu masjid
- 3) Diusap sekurang-kurangnya tiga kali sampai bersih
- 4) Najis yang dibersihkan belum sampai kering
- 5) Najis itu tidak pindah dari tempat keluarnya
- 6) Najis itu tidak bercampur dengan benda lain

### b. Adab Buang Air :

- 1) Mendahulukan kaki kiri pada waktu masuk WC
- 2) Pada waktu masuk WC membaca doa :
- 3) Mendahulukan kaki kanan waktu keluar WC
- 4) Pada waktu keluar WC membaca doa :
- 5) Pada waktu buang air hendaknya memakai alas kaki
- 6) *Istinja'* hendaknya menggunakan tangan kiri

### c. Hal-hal yang Dilarang Sewaktu Buang Air :

- 1) Buang air di tempat terbuka
- 2) Buang air di air yang tenang
- 3) Buang air di lubang-lubang
- 4) Buang air di tempat yang mengganggu orang lain
- 5) Buang air di pohon yang sedang berbuah
- 6) Bercakap-cakap sewaktu buang air kecuali terpaksa
- 7) Menghadap kiblat atau membelakanginya
- 8) Membaca ayat Al-Quran

## D. Tata Cara Bersuci

Ada beberapa cara bersuci dari Hadas :

### 1. Wudhu

Niat. Yaitu berniat di dalam hatinya untuk berwudhu menghilangkan hadas. Dianjurkan melafalkan niat untuk menuntun niat dalam hati, yaitu dengan membaca :

Tasmiyah (membaca *Basmallah*). Disyariatkan ketika seseorang hendak berwudhu untuk membaca basmallah.

- a. Membasuh kedua telapak tangan. Disyariatkan untuk menyela-nyela jari jemari tangan dan kaki ketika berwudhu.
- b. *Madmadah* (berkumur-kumur), *Istinsyaq* (memasukan air ke dalam hidung dengan menghirupnya) dan *Istinsyar* (mengeluarkan air dari hidung). Berkumur-kumur dan *Istinsyaq* (memasukan air ke dalam hidung) dengan tangan kanan kemudian *Istinsyar* (mengeluarkan air dari hidung) dengan tangan kiri.
- c. Membasuh wajah. Membasuh wajah adalah mulai dari tempat tumbuhnya rambut kepala menuju kebagian bawah kumis dan jenggot sampai pangkal kedua telinga, hingga mengenai

persendian yaitu bagian wajah yang terletak antara jenggot dan telinga.

- d. Membasuh kedua tangan sampai ke siku. Bagi seorang yang tidak sempurna tangannya misalnya tangannya terpotong dari atas siku, maka dia tetap wajib membasuh sisa tangannya yang tersisa, yaitu jika tangannya terpotong dari bawah siku dan tidak ada lagi bagian yang dibasuh.
- e. Mengusap sebagian kepala. Bisa ubun-ubun atau yang lain. Ini yang wajib. Disunnahkan membasuh seluruh kepala. Caranya yaitu mengusap kepala dengan kedua tangan dari depan menuju ke belakang sampai ke tengkuk kemudian mengembalikannya ke tempat awal.
- f. Membasuh telinga. Caranya memasukan jari telunjuk kedalam telinga dan ibu jari dibelakang daun telinga (bagian luar) dan digerakkan dari bawah daun telinga sampai keatas.
- g. *At-Tartib*. Membasuh anggota wudhu satu demi satu dengan urutan yang sebagaimana Allah dan Rasul-nya perintahkan.
- h. *Al-Muwalaat* (berkesinambungan dalam berwudhu sampai selesai tidak terhenti atau terputus). Yaitu seseorang melakukan gerakan-gerakan wudhu secara berkesinambungan, usai dari satu gerakan wudhu langsung diikuti dengan gerakan wudhu berikutnya sebelum kering bagian tubuh yang baru saja dibasuh.

Membaca doa sesudah berwudhu :

## 2. Mandi

Adapun tata cara mandi wajib sebagai berikut :

- a. Mandi wajib dimulai dengan membersihkan kemaluannya, dan kotoran yang ada di sekitarnya
- b. Mengucapkan bismillah, dan berniat untuk menghilangkan hadast besar
- c. Dimulai dengan membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan, masing-masing tiga kali dan cara membasuhnya dengan mengguyur kedua telapak tangan itu dengan air yang diambil dengan gayung. Bukan dengan mencelupkan kedua telapak tangan itu ke bak air
- d. Setelah berwudhu sebagaimana cara berwudhu untuk shalat
- e. Kemudian mengguyurkan air dimulai dari pundak kanan terus ke kepala dan seluruh tubuh dan menyilang-nyilangkan air dengan jari tangan ke sela-sela rambut kepala dan rambut jenggot dan



kumis serta rambut mana saja di tubuh kita sehingga air itu rata mengenai seluruh tubuh

- f. Kemudian bila diyakini bahwa air telah mengenai seluruh tubuh, karena itu siraman air itu harus pula dibantu dengan jari jemari tangan yang mengantarkan air itu ke bagian tubuh yang paling tersembunyi sekalipun tetapi menyela pangkal rambut hanya khusus bagi laki-laki. Bagi perempuan, cukup dengan mengguyurkan pada kepalanya tiga kali guyuran, dan menggosokkannya, tapi jangan mengurai membuka rambutnya yang dikepang

- g. Membasuh (menggosok) badan dengan tangan sampai 3 kali, mendahulukan yang kanan dari pada kiri, serta *muwalat*, yaitu sambung menyambung dalam membasuh anggota tubuh

### 3. Tayamum

- a. Membaca basmallah dan berniat
- b. Memukulkan atau menepuk kedua telapak tangan ke permukaan tanah dengan sekali tepukan
- c. Meniup kedua telapak tangan sebelum membasuhkan ke anggota tayamum
- d. Mengusap wajah dan kedua tangan hingga pergelangan



- e. Tertib dalam tayamum, yaitu dimulai dengan mengusap wajah lalu kedua tangan
- f. Dikerjakan secara beriringan (*al-muwalaah*)

#### 4. Istinja'

- a. Membasuh atau membersihkan tempat keluar kotoran air besar atau air kecil dengan air sampai bersih
- b. Membasuh dan membersihkan tempat keluar kotoran air besar atau air kecil dengan batu atau dengan benda kasat lainnya sampai bersih sekurang-kurangnya tiga kali
- c. Najis yang berupa benda yang bisa dipegang, jatuh di atas benda yang padat, seperti bangkai tikus yang jatuh mengenai mentega yang padat. Maka untuk membersihkannya cukup dengan mengambil tikus tersebut dan mentega yang berada di sekitarnya
- d. Benda yang padat atau keras, seperti pisau atau pedang, terkena najis, maka cukup diusap sampai bersih untuk mensucikannya. Adapun benda yang terdapat bekas minum anjing, harus dicuci sebanyak tujuh kali dan salah satunya dengan debu

#### E. Fungsi Taharah Dalam Kehidupan

Allah Swt telah menjadikan taharah (kebersihan) sebagai cabang dari keimanan. Oleh karena itu, islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa hidup bersih, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan

masyarakat. Adapun yang perlu kita perhatikan dalam menjaga kebersihan adalah kebersihan lingkungan tempat tinggal, lingkungan madrasah, tempat ibadah, dan tempat umum.

1. Menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal.

Kebersihan tidak hanya terbatas pada jasmani dan rohani saja, tetapi juga kebersihan mempunyai ruang lingkup yang luas. Di antaranya adalah kebersihan lingkungan tempat tinggal kita bersama-sama ayah, ibu, kakak, adik, dan sebagainya. Oleh karena itu, agar kita sehat dan betah tinggal di rumah, maka kebersihan, kerapian, dan keindahan rumah harus dijaga dengan baik. Dengan demikian, kebersihan lingkungan tempat tinggal yang bersih, rapi, dan nyaman menggambarkan ciri pola hidup orang yang beriman kepada Allah Swt.

2. Menjaga kebersihan Kelas dan lingkungan madrasah.

Madrasah adalah tempat kita menuntut ilmu, belajar, sekaligus tempat bermain pada waktu istirahat. Madrasah yang bersih, rapi, dan nyaman sangat mempengaruhi ketenangan dan kegairahan belajar. Oleh karena itu, para siswa hendaknya menjaga kebersihan kelas, seperti dinding, lantai, meja, kursi, dan hiasan yang ada.

Demikian juga tentang kebersihan lingkungan madrasah, karena kelancaran dan keberhasilan pembelajaran ditunjang oleh kebersihan lingkungan madrasah, kenyamanan di dalam kelas, tata ruang yang sesuai, keindahan taman madrasah, serta para pendidik yang disiplin.

Oleh karena itu, kita semua harus menjaga kebersihan, baik di rumah maupun di madrasah, agar kita betah serta terhindar dari berbagai penyakit.

### 3. Menjaga kebersihan lingkungan tempat ibadah

Kita mengetahui bahwa tempat ibadah masjid, mushola, atau langgar adalah tempat yang suci. Oleh karena itu, islam mengajarkan untuk merawatnya supaya orang yang melakukan ibadah mendapatkan ketenangan, dan tidak terganggu dengan pemandangan yang kotor atau bau di sekelilingnya. Umat islam akan mendapatkan kekhusyuan dalam beribadah kalau tempatnya terawat dengan baik, dan orang yang merawatnya akan mendapatkan pahala di sisi Allah.

Dengan demikian, kita akan terpanggil untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan tempat ibadah di sekitar kita. Apabila orang islam sendiri mengabaikan kebersihan, khususnya di tempat-tempat ibadah, ini berarti tingkat keimanan mereka belum seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

### 4. Menjaga kebersihan lingkungan tempat umum.

Menjaga dan memelihara kebersihan di tempat umum dalam ajaran islam memiliki nilai lebih besar dari pada memelihara kebersihan di lingkungan tempat tinggal sendiri, karena tempat umum dimanfaatkan oleh orang banyak.

## B. Penelitian Yang Relevan

Model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman konsep siswa. Berikut beberapa penelitian mengenai model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) diterapkan dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Faury Hidayati mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Pokok Listrik Dinamis, dari hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh nilai rata-rata pretes kelas eksperimen sebesar 35,12 dan nilai rata-rata postes pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran CUPs sebesar 71,95. Sedangkan nilai rata-rata pretes kelas kontrol sebesar 34,15 dan nilai rata-rata postes pada kelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional sebesar 63,66. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) memberikan pengaruh yang signifikan daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi pokok listrik dinamis.<sup>11</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Merisa Indah Fitriani, Zuhdi Ma'aruf, Fakhruddin Z, mengenai Penerapan Model *Conceptual Understanding Procedures* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Fisika Di

---

<sup>11</sup> Faury Hidayati, "Pengaruh Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (Cups) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis". *Jurnal Pendidikan Fisika Program Pascasarjana UNIMED*, h. 140.

Kelas VII Smpn 4 Pekanbaru, Berdasarkan analisis deskriptif dan analisis inferensial data penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model conceptual understanding procedures dalam pembelajaran sains Fisika pokok bahasan pemuain zat pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPs) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pekanbaru. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan agar dapat manajemen waktu dengan baik agar setiap fase atau tahap-tahap dalam pembelajaran dengan model Conceptual Understanding Procedures (CUPs) dapat dilakukan dengan baik.<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Siswanto, Sriyono, Arif Maftukhin, mengenai Implementasi Model Conceptual Understanding Procedures (Cups) dalam Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif C2 Siswa Kelas X SMK YPT Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014, Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa implementasi model conceptual understanding procedures (cups) dapat meningkatkan Kemampuan kognitif C2 siswa pada pembelajaran fisika dari 30,61% pada tahap pra siklus, meningkat menjadi 46,97% setelah diberikan tindakan pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 61,82% setelah diberikan tindakan pada siklus II. Peningkatan kemampuan kognitif

---

<sup>12</sup> Merisa Indah Fitriani, Zuhdi Ma'aruf, Fakhruddin Z, "Penerapan Model Conceptual Understanding Procedures Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Fisika Di Kelas Vii Smpn 4 Pekanbaru". *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol.3 (1), 2016, h. 1-10.

C2 siswa pada pembelajaran fisika ini berpengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata nilai siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 42,12 dengan ketuntasan 24,24% pada tahap pra siklus, menjadi 65,76 dengan ketuntasan 60,61% setelah diberikan tindakan pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 70,3 dengan ketuntasan 75,76% setelah diberikan tindakan pada siklus II.<sup>13</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.<sup>14</sup>

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat memahami konsep dari suatu materi dengan baik, yaitu dengan perubahan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs), model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik

<sup>13</sup> Bayu Siswanto, Sriyono, Arif Maftukhin, "Implementasi Model Conceptual Understanding Procedures (Cups) dalam Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif C2 Siswa Kelas X SMK YPT Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014". *Jurnal Pendidikan Fisika, Radiasi*, Vol.4 No.1, 2014, h. 38-40.

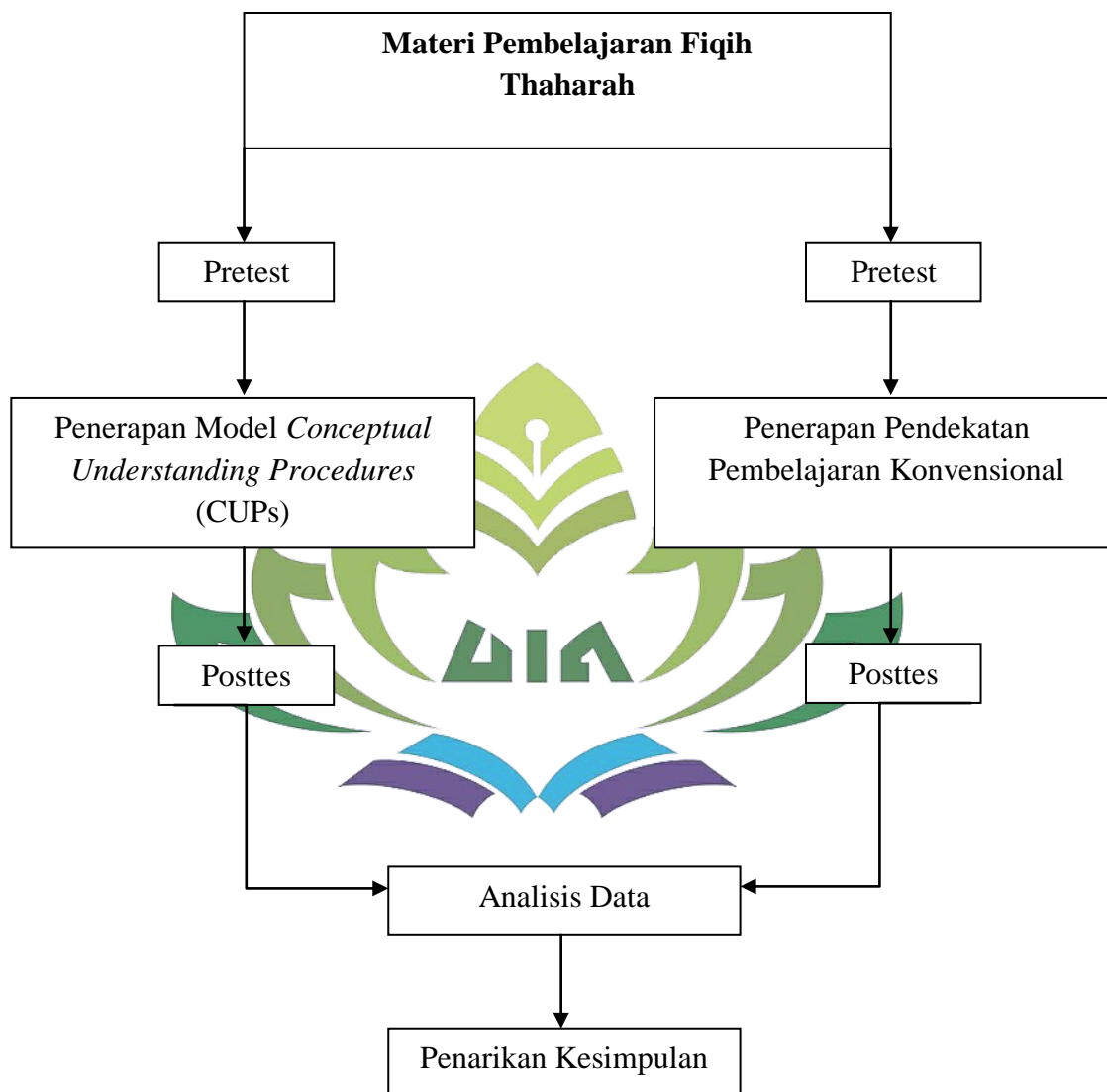
<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 60.



untuk bisa bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan melatih kemandirian mereka dalam belajar. Sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena mereka sendiri yang menemukan dan membangun pemahaman konsep materi pelajaran dengan baik. Pemahaman konsep yang baik dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam proses belajar.

Sedangkan pendekatan konvensional, proses pembelajaran hanya berpusat pada guru. Dimana dalam proses pembelajarannya guru menerangkan dahulu definisi, prinsip, dan konsep materi pelajaran, serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, kemudian peserta didik mengikuti pola yang telah diterapkan oleh guru dengan seksama. Dengan situasi belajar seperti ini, peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk menyelesaikan masalahnya dengan sendiri. Sehingga peserta didik enggan menyelesaikan masalah, apabila mereka tidak paham dengan apa yang telah disampaikan oleh guru, hal ini jika diterapkan terlalu lama akan memicu kebosan dalam belajar bagi mereka.

Langkah yang dilakukan peneliti adalah membentuk dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini dijelaskan pada gambar alur berikut :



**Gambar 2.3**  
**Kerangka Berpikir**

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>15</sup> Terdapat perbedaan mendasar pengertian hipotesis menurut statistik dan penelitian. Hipotesis penelitian diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis statistik merupakan pernyataan statistik tentang parameter populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan sampel yang diperoleh dari sampel penelitian.<sup>16</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis. Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

##### 1. Hipotesis Penelitian

Terdapat perbedaan yang signifikan antara model *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) dan model konvensional terhadap pemahaman konsep peserta didik.

##### 2. Hipotesis Statistik

- a.  $H_0$  : Tidak ada perbedaan peningkatan pemahaman konsep antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b.  $H_a$  : Ada perbedaan peningkatan pemahaman konsep antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 159.

<sup>16</sup> Ibid, h. 84.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode adalah cara tertentu yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan teknik serta alat tertentu pula. Penelitian adalah penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah. Metode penelitian adalah suatu usaha untuk menentukan, mengembangkan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha dimana dilakukan dengan menggunakan metode-metode pendekatan ilmiah diterapkan untuk menyelidiki masalah-masalah pendidikan, maka hasilnya ialah penelitian pendidikan.<sup>1</sup>

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasy experiment*.

*Quasy experiment* adalah desain yang memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.<sup>2</sup>

Desain quasi eksperimen yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Pada design ini terdapat *pretest* dan *post test* untuk kelompok

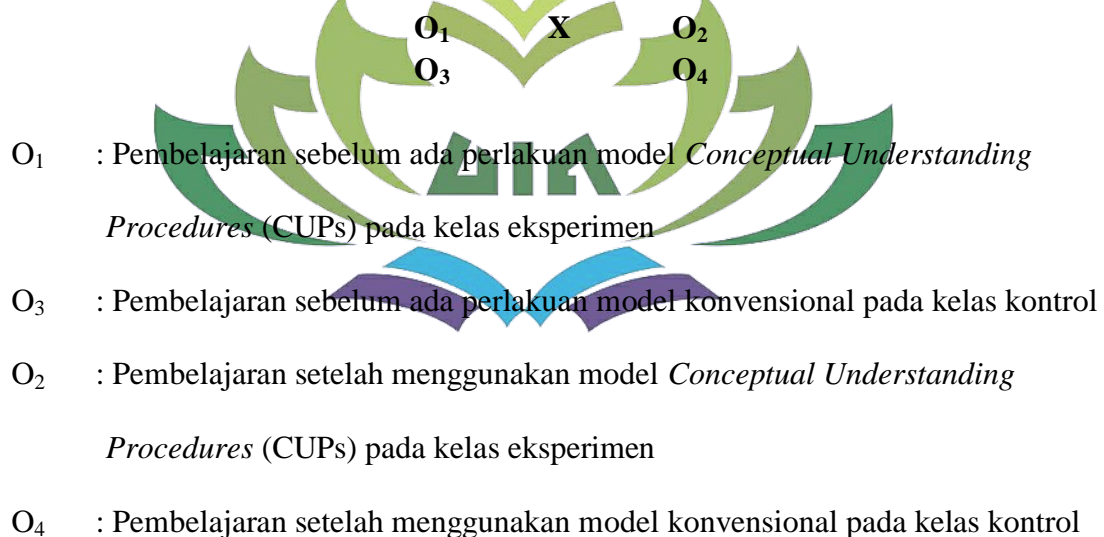
---

<sup>1</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet ke 6. h. 18

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 77.

eksperimen dan kontrol. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yaitu, kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* dan kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional. Sebelum diberi perlakuan pada kedua kelas yang akan dibandingkan hasil belajarnya, terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan pada kedua kelas tersebut. Selanjutnya setelah diberikan perlakuan diberikan *post test* untuk melihat perbedaan hasil belajar setelah diberikan perlakuan.

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*.**



## B. Variabel Penelitian

Penelitian ini mengkaji pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Sebagai variabel bebas (X) penelitian ini adalah model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs), sedangkan sebagai variabel terikat (Y) adalah pemahaman konsep fiqih dalam materi Taharah.

### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau yang lebih dikenal dengan variabel independen, adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>3</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs).

### 2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau yang lebih dikenal dengan variabel dependen, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pemahaman konsep fiqih dalam materi Taharah.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 39.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Ibid*, h. 39



## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang di tentukan. Hadari mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.<sup>5</sup> Populasi dalam penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas VII MTs N1 Kotabumi, dengan jumlah peserta didik 256 peserta didik dengan distribusi kelas sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Distrubusi peserta didik kelas VII**  
**MTs N1 Kotabumi Lampung Utara**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	32
2	VII B	32
3	VII C	32
4	VII D	32
5	VII E	32
6	VII F	32
7	VII G	32
8	VII H	32

*Sumber : Guru mata pelajaran fiqih kelas VII MTs N1 Kotabumi*

---

<sup>5</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 118.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.<sup>6</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII H yang jumlahnya 32 Orang sebagai sampel yang menggunakan Model pembelajaran konvensional (kelas kontrol) dan peserta didik kelas VII A yang berjumlah 32 Orang sebagai sampel yang menggunakan Model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) (kelas eksperimen). Teknik pengambilan sample pada penelitian ini adalah Simple Random Sampling dan menggunakan teknik pengundian.

Langkah-langkah pengundian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti menyiapkan kertas undian sebanyak populasi kelas VII yang ada di sekolah, yaitu sebanyak delapan lembar kertas undian. Kertas undian tersebut bertuliskan kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G dan VII H.
- b. Peneliti mengundi dengan melakukan dua kali pengundian. Pengundian pertama muncul kelas VII A yang dijadikan sebagai kelas eksperimen, pengundian kedua muncul kelas VII H yang dijadikan sebagai kelas kontrol.

---

<sup>6</sup> Margono, *Ibid*, h. 121.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Tes

Tes adalah seperangkat pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu.<sup>7</sup> Metode tes digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep pada peserta didik. Tes yang diberikan mencakup aspek kognitif pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4). Dalam penelitian ini, tes yang dilakukan adalah tes akhir yang dilaksanakan pada akhir pokok bahasan dalam pembelajaran fiqh selama penelitian dilakukan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, setelah dilakukan penerapan pembelajaran model *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs).

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan oleh peneliti, untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan dalam pengolahan data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berbentuk tes. Tes yang akan digunakan adalah *Multiple Choice* dengan empat pilihan jawaban untuk mengukur pemahaman konsep peserta didik. Dalam penelitian ini data memiliki peranan paling penting, karena data merupakan gambaran variabel yang diteliti dan

---

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara ,2013), h. 3.

berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrument pengumpulan data. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel. Berikut ini masing-masing instrument penelitian tersebut :

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar.<sup>8</sup> Validitas merupakan jawaban dari pertanyaan apakah pengukuran yang dilakukan mampu mengukur dengan benar apa yang diukur. Pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila dari hasil pengukuran data yang akurat dalam memberikan gambaran terkait dengan variabel yang diukur seperti yang dikehendaki apa yang menjadi tujuan pengukuran tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai pengukuran yang dikategorikan memiliki validitas yang tinggi maka alat ukur harus memiliki kemampuan untuk mengukur secara akurat.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya apabila instrument yang kurang valid berarti validitas rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan alat bantu perhitungan yaitu program *SPSS for Windows 16* dengan teknik *Corrected item – total correlation*. Pengujian validitas dengan

---

<sup>8</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 163

taraf signifikan 0,05 memiliki kriteria pengujian yaitu : jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen atau item-item pernyataan dinyatakan valid, dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen atau item-item pernyataan dinyatakan tidak valid.<sup>9</sup>

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi dari instrument soal terhadap hasil penilaian yang dilakukan. Artinya bahwa suatu soal dianggap memiliki reliabilitas apabila soal untuk mengukur pengetahuan atau kompetensi yang sama pada peserta didik menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten atau tetap walaupun digunakan dalam waktu dan tempat yang berbeda. Azwar menjelaskan dalam Sigit bahwa reliabilitas dalam pengukuran atau dalam penilaian pembelajaran memiliki makna sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya.<sup>10</sup>

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika instrument tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Untuk menentukan tingkat reliabilitas tes berupa soal *Multiple Choice* digunakan alat bantu perhitungan yaitu program *SPSS for Windows 16* teknik *Cronbach's Alpha*.

---

<sup>9</sup> Putra, Z., F. S., Sholeh, M., & Widyastuti, N., *Analisis Kualitas Layanan Website BTKP-DIY Menggunakan Metode Webqual 4.0. Jurnal Script*, (2014)2(1). Hal. 177

<sup>10</sup> Sigit Mangun, *Pembelajaran Konstruktivisme : Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.113.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika  $\text{Alpha} > r_{\text{tabel}}$  maka item-item instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten, sebaliknya jika  $\text{Alpha} < r_{\text{tabel}}$  maka item-item instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.<sup>11</sup>

Kriteria Reliabilitas soal adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Reliabilitas Soal**

Reliabilitas ( $R_{11}$ )	Kriteria
0,91-1,00	Sangat Tinggi
0,71-0,90	Tinggi
0,51-0,70	Sedang
0,21-0,50	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013, Hal. 131.

### 3. Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran adalah salah satu analisis kuantitatif yang paling sederhana dan mudah. Uji tingkat kesukaran dimaksudkan untuk mengkaji soal yang mudah, sedang dan sukar, sehingga bisa menyeimbangkan proporsi soal yang mudah, sedang dan sukar dalam tes.<sup>12</sup> Semakin besar indeks maka akan semakin mudah pula tingkat butir soal, karena dapat dijawab dengan benar oleh sebagian peserta didik dan begitu juga sebaliknya.<sup>13</sup> Uji tingkat

<sup>11</sup> Putra, Z., F. S., Sholeh, M., & Widyastuti, N. *Ibid.*

<sup>12</sup> Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Op.Cit.*, h. 156.

<sup>13</sup> *Ibid.* h. 156.



kesukaran butir soal dapat dianalisis dengan menggunakan alat bantu program *SPSS for Windows 16*.

Klasifikasi Tingkat Kesukaran soal sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Interprestasi Tingkat Kesukaran Butir Soal**

Besar P	Interprestasi
$P < 0,3$	Sulit
$0,3 \leq p \leq 0,7$	Sedang
$P > 0,7$	Mudah

Sumber : Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 372.

#### 4. Uji Daya Pembeda

Uji ini merupakan tingkat kemampuan instrumen untuk membedakan antara peserta didik yakni peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah.<sup>14</sup> Uji daya pembeda yang akan digunakan dapat dihitung dengan menggunakan alat bantu program *SPSS for Windows 16*.

Klasifikasi daya pembeda soal sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Klasifikasi Daya Pembeda**

Daya Pembeda (DP)	Interprestasi Daya Beda
$DP < 0,2$	Jelek
$0,2 \leq DP \leq 0,4$	Cukup
$0,4 \leq DP \leq 0,7$	Baik
$0,7 \leq DP \leq 1,0$	Sangat Baik
Bertanda negative	Sangat Rendah

Sumber: Anas Sudjiono dalam buku pengantar *Evaluasi Pendidikan*

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Ibid*, h. 157.

Sama halnya dengan angka tingkat kesukaran butir soal, maka tingkat daya pembeda ini besarnya berkisar antara nol (0) sampai dengan 1,0. Butir-butir soal yang baik adalah butir-butir soal yang mempunyai tingkat daya pembeda 0,4 samapi dengan 0,7.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *one kolmogorof smirnov* pada program *SPSS for windows* 16 dengan taraf signifikan 5%. Adapun hipotesis uji *one kolmogorof smirnov* sebagai berikut :

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_a$  : data tidak berdistribusi normal

**Tabel 3.6**  
**Ketentuan *One Kolmogorof Smirnov***

Probabilitas	Keterangan	Artinya
Sig > 0,05	$H_0$ diterima	Data berdistribusi normal
Sig < 0,05	$H_0$ ditolak	Data tidak berdistribusi normal

## 2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, dilakukan juga uji homogenitas. Uji ini dilakukan untuk mendapatkan asumsi bahwa sampel penelitian memiliki kondisi yang sama atau homogen. Untuk menguji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *homogeneity of variances* pada program *SPSS for windows* 16 dengan taraf signifikan 5%. Adapun hipotesis uji *homogeneity of variances* sebagai berikut :

$H_0$  : tidak ada perbedaan nilai varians dari kedua kelas

$H_a$  : ada perbedaan nilai varians dari kedua kelas

**Tabel 3.7**  
**Ketentuan *Homogeneity of Variances***

Probabilitas	Keterangan	Artinya
$F_{hitung} < F_{tabel}$	$H_0$ diterima	tidak ada perbedaan nilai varians dari kedua kelas
$F_{hitung} > F_{tabel}$	$H_0$ ditolak	ada perbedaan nilai varians dari kedua kelas

## 3. Uji Hipotesis

Jika data sudah dikatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan *uji independent sample t-test* pada *SPSS for windows* 16. Adapun hipotesis uji *independent sample t-test* sebagai berikut :

$H_0$  : tidak ada perbedaan peningkatan pemahaman konsep antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

$H_a$  : ada perbedaan peningkatan pemahaman konsep antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

**Tabel 3.8**  
**Ketentuan Uji *Independent t-Test***

Probabilitas	Keterangan	Artinya
Sig > 0,05	H <sub>o</sub> diterima H <sub>a</sub> ditolak	Tidak ada perbedaan peningkatan pemahaman konsep antara kelas eksperimen dan kelas kontrol
Sig < 0,05	H <sub>o</sub> ditolak H <sub>a</sub> diterima	Ada perbedaan peningkatan pemahaman konsep antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

#### 4. *Effect Size*

Untuk mengetahui besarnya dampak atau efektivitas model CUPs (*Conceptual Understanding Procedures*) terhadap pemahaman konsep fiqih adalah dengan *effect size*.<sup>15</sup> Rumus yang digunakan yaitu :

$$d = \frac{m_A - m_B}{[(sd_A^2 + sd_B^2)/2]^{1/2}}$$

Keterangan :

- d = *effect size*  
 m<sub>A</sub> = nilai rata-rata gain kelas eksperimen  
 m<sub>B</sub> = nilai rata-rata gain kelas kontrol  
 sd<sub>A</sub> = standar deviasi kelas eksperimen  
 sd<sub>B</sub> = standar deviasi kelas kontrol

Kriteria besar kecilnya *effect size* diklasifikasikan sebagai berikut :

**Tabel 3.9**  
**Kategori *effect size***

<i>Effect Size</i>	Kategori
d < 0,2	Kecil
0.2 < d < 0,8	Sedang
d > 0,8	Tinggi

<sup>15</sup> Antomi Saregar, Sri Latifa, Meisita Sari, “Efektivitas Model Pembelajaran CUPs : Dampak Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Gisting Lampung”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, Vol.5 No.2 (2016), h.236

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Data Penelitian

Subjek penelitian yaitu siswa kelas VII H dan VII A MTs N1 Kotabumi Lampung Utara semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Adapun rincian jumlah siswa kedua kelas tersebut sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Subjek Penelitian**

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII H	19	13	32
2.	VII A	14	18	32
	Jumlah	33	31	64

*Sumber : Daftar Siswa Kelas VII T.P 2018/ 2019*

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dan menggunakan metode *Quasi eksperiment* yang menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Model pembelajaran untuk kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs), sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs), tetapi menggunakan model konvensional. Materi yang diberikan baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen sama yaitu dalam materi pembelajaran Thaharah.

## 1. Kelas Eksperimen

Penelitian di kelas eksperimen menggunakan Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Diawal dan diakhir pertemuan peserta didik diberikan *pretest* dan *post test* untuk mengetahui pemahaman konsep siswa dilihat dari hasil *pretest* dan *post test* peserta didik.

**Tabel 4.2**  
**Nilai Statistik *Pretest* dan *Post Test* Kelas Eksperimen**

Statistik	Nilai Statistik <i>Pretest</i>	Nilai Statistik <i>Post test</i>
Mean	57	78
Median	55	77
Modus	55	75
Std. Deviation	5.23394	5.90371
Maximum	65	90
Minimum	50	70

Berdasarkan Tabel 4.2 pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah perlakuan terdapat perbedaan nilai tertinggi dan terendah. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pemahaman konsep peserta didik sebelum dan sesudah diadakannya perlakuan saat pembelajaran.

## 2. Kelas Kontrol

Penelitian di kelas kontrol menggunakan Model konvensional saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Diawal dan diakhir pertemuan peserta didik diberikan *pretest* dan *post test* untuk mengetahui pemahaman konsep siswa dilihat dari hasil *pretest* dan *post test* peserta didik.

**Tabel 4.3**  
**Nilai Statistik *Pretest* dan *Post Test* Kelas Kontrol**

Statistik	Nilai Statistik <i>Pretest</i>	Nilai Statistik <i>Post test</i>
Mean	53	62
Median	55	62
Modus	50	60
Std. Deviation	5.08001	7.18421
Maximum	65	75
Minimum	45	50

Berdasarkan Tabel 4.3 pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah perlakuan terdapat perbedaan nilai tertinggi dan terendah. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pemahaman konsep peserta didik sebelum dan sesudah diadakannya perlakuan saat pembelajaran.



## B. Data Hasil Uji Instrumen

### a. Hasil Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas soal yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini butir soal dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan dinyatakan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Berdasarkan nilai  $r_{tabel}$  dengan signifikan 5 % atau 0,05 diperoleh sebesar 0,349. Diketahui N : 32 karena jumlah responden sebanyak 32 siswa. Hasil output perhitungan validitas dengan bantuan program *SPSS 16 For Windows* teknik *Corrected item – total correlation* dapat dilihat pada lampiran serta rekapan hasil uji validitas soal yang mengacu pada hasil output perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Uji Validitas Soal**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Soal 1	0,176	0,349	Drop
Soal 2	0,138	0,349	Drop
Soal 3	0,140	0,349	Drop
Soal 4	0,685	0,349	Valid
Soal 5	0,295	0,349	Drop
Soal 6	0,476	0,349	Valid
Soal 7	0,405	0,349	Valid
Soal 8	0,327	0,349	Drop
Soal 9	0,436	0,349	Valid
Soal 10	0,486	0,349	Valid
Soal 11	0,448	0,349	Valid
Soal 12	0,343	0,349	Drop
Soal 13	0,410	0,349	Valid
Soal 14	-0,035	0,349	Drop

Soal 15	0,430	0,349	Valid
Soal 16	0,410	0,349	Valid
Soal 17	0,442	0,349	Valid
Soal 18	0,442	0,349	Valid
Soal 19	0,463	0,349	Valid
Soal 20	0,422	0,349	Valid
Soal 21	0,436	0,349	Valid
Soal 22	0,399	0,349	Valid
Soal 23	0,409	0,349	Valid
Soal 24	0,490	0,349	Valid
Soal 25	0,412	0,349	Valid
Soal 26	0,172	0,349	Drop
Soal 27	0,405	0,349	Valid
Soal 28	0,211	0,349	Drop
Soal 29	0,443	0,349	Valid
Soal 30	0,005	0,349	Drop

Berdasarkan hasil perhitungan validitas butir soal, terhadap 30 butir soal yang diuji cobakan nilai  $r_{\text{tabel}}$  dengan signifikan 5 % atau 0,05 diperoleh sebesar 0,349. Diketahui  $N = 32$ , sehingga didapat 20 butir soal yang dinyatakan valid ( $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ) dan 10 butir soal yang tergolong tidak valid ( $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ ) yaitu butir soal nomor 1,2,3,5,8,12,14,26,28, dan 30. Soal yang digunakan untuk post test adalah butir soal yang masuk kategori valid yang berjumlah 20 butir soal.

### b. Hasil Uji Reliabilitas

Setelah butir-butir soal dilakukan uji Validitas selanjutnya butir soal diujikan reliabilitasnya. Tujuan dari pengujian reliabilitasnya adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Adapun hasil perhitungan uji reliabilitasnya dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16 For Windows* teknik *Cronbach's Alpha*. Hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Uji Reliabilitas Soal**

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	20

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen soal adalah 0,806 termasuk kedalam kriteria 0,71 – 0,90 yaitu tingkat tinggi.

### c. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran pada penelitian ini dilakukan untuk mengkaji soal-soal tes berdasarkan tingkat kesulitannya, apakah soal tersebut dikategorikan sukar, sedang, dan mudah.

**Tabel 4.6**  
**Interprestasi Tingkat Kesukaran Butir Soal**

Besar P	Interprestasi
$P < 0,30$	Terlalu sukar
$0,30 \leq p \leq 0,70$	Sedang
$P > 0,70$	Terlalu mudah

Sumber : Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*

Adapun hasil analisis tingkat kesukaran item soal dapat dilihat pada Tabel 4.6 di bawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Tingkat kesukaran soal**

No item	Indeks tingkat kesukaran	Kriteria tingkat kesukaran
Soal 4	0.6250	Sedang
Soal 6	0.6875	Sedang
Soal 7	0.5312	Sedang
Soal 9	0.6562	Sedang
Soal 10	0.7500	Mudah
Soal 11	0.5625	Sedang
Soal 13	0.5625	Sedang
Soal 15	0.5938	Sedang
Soal 16	0.5625	Sedang
Soal 17	0.8750	Mudah
Soal 18	0.5938	Sedang
Soal 19	0.6875	Sedang
Soal 20	0.6875	Sedang
Soal 21	0.6875	Sedang

Soal 22	0.8438	Mudah
Soal 23	0.6875	Sedang
Soal 24	0.6875	Sedang
Soal 25	0.6250	Sedang
Soal 27	0.5312	Sedang
Soal 29	0.7500	Mudah

Hasil perhitungan tingkat kesukaran butir tes terhadap 20 butir soal yang diuji cobakan menunjukkan terdapat empat item soal dengan kriteria terlalu mudah (tingkat kesukaran  $> 0,70$ ) yaitu butir soal nomor 10, 17, 22 dan 29, selain itu item soal dengan kriteria sedang ( $0,30 \leq \text{tingkat kesukaran} \leq 0,70$ ) yaitu butir soal nomor 4,6,7,9,11,13,15,16,18,19,20,21,23,24,25, dan 27.

#### d. Uji Daya Pembeda

Uji ini merupakan tingkat kemampuan instrumen untuk membedakan antara peserta didik yakni peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Uji daya pembeda yang akan digunakan dapat dihitung dengan menggunakan alat bantu program *SPSS for Windows 16*. Klasifikasi daya pembeda soal sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Klasifikasi Daya Pembeda**

Daya Pembeda (DP)	Interprestasi Daya Beda
$DP < 0,2$	Jelek
$0,2 \leq DP \leq 0,4$	Cukup
$0,4 \leq DP \leq 0,7$	Baik
$0,7 \leq DP \leq 1,0$	Sangat Baik
Bertanda negative	Sangat Rendah

*Sumber: Anas Sudjiono dalam buku pengantar Evaluasi Pendidikan*

Adapun hasil analisis uji daya pembeda item soal dapat dilihat pada

Tabel 4.9 di bawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Daya Pembeda Butir Soal**

No. Item Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
4	0,685	Baik
6	0,476	Baik
7	0,405	Baik
9	0,436	Baik
10	0,486	Baik
11	0,448	Baik
13	0,410	Baik
15	0,430	Baik
16	0,410	Baik
17	0,442	Baik
18	0,442	Baik
19	0,463	Baik
20	0,422	Baik
21	0,430	Baik
22	0,399	Cukup
23	0,409	Baik
24	0,490	Baik
25	0,412	Baik
27	0,405	Baik
29	0,443	Baik

Berdasarkan hasil perhitungan daya beda butir soal menunjukkan bahwa ada Satu butir soal tergolong klasifikasi cukup ( $0,20 < DP \leq 0,40$ ) yaitu butir soal nomor 22. Sembilan belas butir soal tergolong klasifikasi baik ( $0,40 < DP \leq 0,70$ ). Rekapitulasi hasil uji validitas, uji tingkat kesukaran, uji daya pembeda, dan reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut.

**Tabel 4.10**  
**Rekapitulasi Uji Validitas, Uji Tingkat Kesukaran, Uji Daya Pembeda, dan Reliabilitas**

No	Uji Validitas	Uji Reliabilitas	Uji Tingkat Kesukaran	Uji Daya Pembeda	KET.
4	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Digunakan
6	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
7	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
9	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
10	Valid		Mudah	Baik	Digunakan
11	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
13	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
15	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
16	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
17	Valid		Mudah	Baik	Digunakan
18	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
19	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
20	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
21	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
22	Valid		Mudah	Cukup	Digunakan
23	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
24	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
25	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
27	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
29	Valid		Mudah	Baik	Digunakan



### C. Hasil Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS For Windows 16*.

Rumus yang digunakan adalah *one kolmogorof smirnov*, data hasil uji normalitas

disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Uji Normalitas kelas Eksperimen dan kelas Kontrol**

No.	Data	Sig <sub>hitung</sub>	Sig <sub>min</sub>	Keterangan	Artinya
1.	<i>Pretest</i> Eksperimen	0,058	0,05	H <sub>0</sub> diterima	Data berdistribusi normal
	<i>Pretest</i> Kontrol	0,128	0,05	H <sub>0</sub> diterima	Data berdistribusi normal
2.	<i>Post test</i> Eksperimen	0,116	0,05	H <sub>0</sub> diterima	Data berdistribusi normal
	<i>Post test</i> Kontrol	0,594	0,05	H <sub>0</sub> diterima	Data berdistribusi normal

Berdasarkan data pada tabel dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima artinya data berdistribusi normal karena Sig<sub>hitung</sub> > Sig<sub>min</sub>.

#### b. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *homogeneity of variances* pada program *SPSS for windows 16* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Adapun data hasil uji homogenitas sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Uji Homogenitas kelas Eksperimen dan kelas Kontrol**

No.	Data	Uji F		Keterangan	Artinya
		$F_{hitung}$	$F_{tabel}$		
1.	<i>Pretest</i> Eksperimen dan Kontrol	0,199	4,00	$H_0$ diterima	Tidak ada perbedaan nilai varians dari kedua kelas
2.	<i>Post Test</i> Eksperimen dan Kontrol	0,863	4,00	$H_0$ diterima	Tidak ada perbedaan nilai varians dari kedua kelas

Berdasarkan data tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya kedua sample dalam populasi memiliki keadaan homogen atau tidak ada perbedaan nilai varians dari kedua kelas. Hal tersebut ditunjukkan dengan  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

### c. Uji Hipotesis

Jika data sudah dikatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan *uji independent sample t-test*. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adakah perbedaan rata-rata pemahaman konsep peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan. Sebaliknya, jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan. Adapun uji hipotesis melalui uji-t (t-test) disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Hipotesis *Uji Independent Sample T-Test***

No.	Data	Sig	Kesimpulan
1	<i>Pretest</i>	0,07	Tidak ada perbedaan yang signifikan
2	<i>Post test</i>	0,00	Ada perbedaan yang signifikan

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil uji t pada data *Post tests* diperoleh *sig 2-tailed* 0,00. Oleh karena nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata pemahaman konsep peserta didik. Oleh karena itu nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep peserta didik kelas eksperimen dengan model *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) lebih efektif dari pada pemahaman konsep peserta didik kelas kontrol dengan model konvensional.

#### **d. *Effect Size***

*Effect size* merupakan ukuran mengenai besarnya efek suatu variabel pada variabel lain. Variabel yang sering terkait biasanya variabel independen dan variabel dependen. *Effect size* dapat digunakan untuk menentukan variabel yang dapat diteliti lebih jauh. *Effect size* juga dapat dianggap sebagai ukuran mengenai tingkat keberhasilan penelitian. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) terhadap

pemahaman konsep menggunakan rumus *effect size*. Perolehan *effect size* dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut :

**Tabel 4.13**  
**Hasil *Effect size***

Kelas	Rata-rata Gain	Standar Deviasi	<i>Effect size</i>
Eksperimen	20,9375	5,303301	2,266829
Kontrol	8,75	5,448624	

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa perolehan *effect size* 2.27 maka masuk dalam kategori tinggi, dilihat dari nilai  $d > 0,8$  masuk dalam kategori tinggi yaitu  $2,27 > 0,8$ . Hal ini menunjukkan bahwa model *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) memberi pengaruh yang tinggi terhadap pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

#### **D. Pembahasan**

Tes pemahaman konsep peserta didik dilakukan pada awal dan akhir pembelajaran. Soal yang diberikan sebanyak 20 soal Multiple Choice. Berdasarkan hasil *pretest* dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada tahap rendah, dan tidak ada perbedaan rata-rata skor pemahaman konsep peserta didik sebelum perlakuan, karena nilai Sig 2-tailed  $0,07 > 0,05$ .

Hasil *Post test* setelah pemberian perlakuan menunjukkan pemahaman konsep peserta didik kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol, dibuktikan dengan uji hipotesis. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan. Hasil Uji hipotesis menunjukkan  $0,00 < 0,05$  maka terdapat perbedaan rata-rata

skor pemahaman konsep peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) dibandingkan kelas kontrol dengan model konvensional. Oleh karena nilai rata-rata Pemahaman konsep kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep dengan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) lebih efektif dari model pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan atau efektivitas pembelajaran maka dihitung dengan *effect size*. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $d = 2,27$  termasuk dalam kategori tinggi, yang artinya bahwa pemahaman konsep peserta didik dipengaruhi oleh adanya model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) pada materi Thaharah adalah efek dari kategori tinggi.

Materi yang diajarkan pada penelitian adalah Thaharah sebanyak 4 kali Pertemuan, pada pertemuan pertama baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol melakukan *pretest*. Pertemuan kedua sampai pertemuan ketiga belajar dengan model yang sudah ditentukan untuk masing-masing kelas. Pada pertemuan keempat kedua kelas melaksanakan *Posttest* dengan instrument yang sudah diuji.

Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs), terhadap pemahaman konsep peserta didik, penelitian dilakukan di MTs N1 Lampung Utara, dengan mengambil dua kelas sebagai

sampel penelitian. Kelas VII A Sebanyak 32 peserta didik sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs), dan kelas VII H sebanyak 32 peserta didik sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data maka peneliti memperoleh kesimpulan bahwa, model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) lebih efektif terhadap pemahaman konsep peserta didik. Efektivitas model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) sebesar 2,27 yang termasuk dalam kategori tinggi, yang artinya model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) memberikan peningkatan yang tinggi terhadap pemahaman konsep peserta didik. Adanya pembelajaran Fiqih dengan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) membuat peserta didik menjadi mudah untuk menerima materi yang disampaikan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

##### **1. Bagi Peserta Didik**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengetahui kendala yang ada, dapat disarankan kepada peserta didik :

- a. Memanfaatkan waktu belajar sebaik mungkin



- b. Melakukan diskusi kelompok guna mengembangkan pengetahuan khususnya di pelajaran Fiqih.

## **2. Bagi Guru**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada para guru:

- a. Menerapkan model pembelajaran conceptual understanding procedures (CUPs) pada materi Fiqih sebagai alternatif dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.
- b. Menentukan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa
- c. Mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik sampai mengukur pemahaman konsep peserta didik.

## **3. Bagi Sekolah**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada lembaga:

- a. Lembaga sekolah menghimbau setiap guru bidang studi mempersiapkan cara mengajar yang maksimal
- b. Lembaga sekolah menghimbau setiap guru bidang studi mempersiapkan materi pelajaran itu sendiri khususnya pada kegiatan pembelajaran.

## **4. Bagi Peneliti Lain**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada peneliti yang lain:

- a. Agar benar-benar memahami apa itu model pembelajaran conceptual understanding procedures (CUPs) sehingga peneliti dapat melanjutkan penerapan model pembelajaran conceptual understanding procedures (CUPs) dengan maksimal dan mendapatkan hasil yang memuaskan untuk menilai pemahaman konsep peserta didik.

Semoga apa yang diteliti dapat dilanjutkan oleh penulis lain dengan penelitian yang lebih luas dan apa yang diteliti dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran bagi pendidik pada umumnya dan penulis pada khususnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Diponegoro, 2000.
- Sudijono , Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Antomi Saregar, Sri Latifah, Meisita Sari. “Efektivitas Model Pembelajaran CUPs : Dampak Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Gisting Lampung”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*. Vol.5 No.2. 2016.
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Filsosofis*. Yogyakarta. SUKA-Press, 2014.
- Anwar, Chairul. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Bachtiar Rifa’I. “Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo”. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. Vol.1 No. 1, Sidoarjo, Januari. 2013.
- Bayu Siswanto, Sriyono, Arif Maftukhin. “Implementasi Model Conceptual Understanding Procedures (Cups) dalam Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif C2 Siswa Kelas X SMK YPT Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014”. *Jurnal Pendidikan Fisika, Radiasi*, Vol.4 No.1. 2014.
- Dedi Wahyudi, Nelly Agustin, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual“ *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9. No. I Lampung, (2018), h. 38.

- Erpina, Maridjo Abdul Hasjimy, Asmayani Salimi. "Pengaruh Kooperatif Teknik Talking Stick Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD". *Jurnal Pendidikan Pembelajaran*. Vol. 3 No. 9. 2014.
- F Ismawati, Nugroho dan P, Dwijananti. "Penerapan Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures untuk Meningkatkan Curiosty dan Pemahaman Konsep Siswa". *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. no.10. Januari. 2014.
- Faury Hidayati. "Pengaruh Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (Cups) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis". *Jurnal Pendidikan Fisika Program Pascasarjana UNIMED*. 2014.
- Festi Arista, Marzuki, Hery Kresnadi. "Dampak Pembelajarn Tematik Terhadap Perolehan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran FKIP Untan*. Vol. 3 No. 8. 2014.
- Hamzah B. Uno dan Satria Koni. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta :PT. Bumi Aksara, 2011.
- I Made Alit Mariana, Wandy Praginda. *Hakikat IPA Dan Pendidikan IPA*. Bandung: Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam, 2013.
- Karwono & Heni Mularsih. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- Kd. Rita Anggreni, I Gd. Meter, Wyn. Wiarta. "Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD GUGUS VII KOMPIANG SUJANA DENPASAR BARAT". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. 2013.

L. W. Anderson dan David R.K. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar , 2010.

Merisa Indah Fitriani, Zuhdi Ma'aruf, Fakhruddin Z. "Penerapan Model Conceptual Understanding Procedures Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Fisika Di Kelas Vii Smpn 4 Pekanbaru". *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol.3 (1). 2016.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.

Nur Raina. "Kontribusi Pengelolaan Laboratorium dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran" *Jurnal Pendidikan IPA* No. 1. Kuningan Jawa Barat. Agustus 2013.

Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

Sapto Haryoko. "Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran". *Jurnal Edukasi* Vol. 5 No. 1. Makasar. Maret 2013.

Mangun, Sigit. *Pembelajaran Konstruktivisme : Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Taniredja, Tukiran. dan Efi Miftah Faridli. Sri Harmianto. *Model-Model Pembelajaran Inovasi*. Bandung : PT. Alfabeta, 2012.

Uswatun Hasanah, “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQIRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V Di Mi Ismaria Al-Qur’aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. I Lampung, ( 2017), h. 2.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana, 2006.

